

**KIAI AHMAD SYAMSUL MA'ARIF DAN KIPRAHNYA DI
PONDOK PESANTREN NURUL HUDA DESA
LANGGONGSARI KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN
BANYUMAS (1987-1995)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuludin, Adab dan Humaniora
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora (S.Hum)**

**Oleh
INSYIA ARIFAH
NIM. 1817503016**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
JURUSAN STUDI AL-QUR'AN DAN SEJARAH
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, peneliti:

Nama : Insyia Arifah

NIM : 1817503016

Jenjang : S-1

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah

Program Studi: Sejarah Peradaban Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Kiai Ahmad Syamsul Ma’arif dan Kiprahnya di Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas (1987-1995)”** ini secara keseluruhan adalah hasil karya peneliti sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan.

Hal-hal yang bukan karya peneliti, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan peneliti ini tidak benar, maka peneliti bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah peneliti peroleh

Purwokerto, 11 Januari 2023

Peneliti yang menyatakan,



Insyia Arifah
1. 1817503016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Kiai Ahmad Syamsul Ma'arif dan Kiprahnya di Pondok Pesantren Nurul
Huda Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas (1987-
1995)**

Yang disusun oleh Insyia Arifah (NIM 1817503016) Program studi Sejarah
Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 17 Januari 2023 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora
(S.Hum) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

Dr. H. Nasrudin, M.Ag
NIP. 19700205 199803 1 001

Penguji II

Arif Hidayat, M.Hum
NIP.

Ketua Sidang/Pembimbing

Nurrohm, Lc., M.Hum
NIP. 19870902 201903 1 011

Purwokerto, 24 Januari 2023

Dekan



Dr. H. Naqivah, M.Ag.
NIP. 196309221990022001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 11 Januari 2023

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi

Insyia Arifah

Lamp :

Kepada Yth.

Dekan FUAH UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka surat ini peneliti sampaikan bahwa:

Nama : Insyia Arifah

NIM : 1817503016

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Jurusan : Al-Qur'an dan Sejarah

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Judul : Kiai Ahmad Syamsul Ma'arif dan Kiprahnya di Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas (1987-1995)

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Humaniora (S. Hum).

Demikian, atas perhatian Bapak/Ibu peneliti mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Pembimbing,



Nurrohim, Lc., M. Hum.
NIP. 19870902 201903 1 011

**Kiai Ahmad Syamsul Ma'arif dan Kiprahnya di Pondok
Pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari Kecamatan
Cilongok Kabupaten Banyumas (1987-1995)**

Insyia Arifah

1817503016

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jl. A. Yani 40-A (+62 281) 635624 Purwokerto 53126

Email: arifahinsiya@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang biografi dan kiprah Kiai Ahmad Syamsul Ma'arif di pondok pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas yang bertujuan untuk mendeskripsikan biografi Kiai Syamsul dan kiprahnya di pondok pesantren Nurul Huda Langgongsari, Cilongok, Banyumas. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Menggunakan metode penelitian sejarah yang meliputi empat langkah yaitu Heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Peneliti menggunakan pendekatan biografi dan menggunakan teori peran yang dikemukakan oleh Soerjono Sokanto yang digunakan untuk mengetahui kiprah Kiai Ahmad Syamsul Ma'arif dalam bidang pendidikan dan bidang sosial keagamaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kiai Ahmad Syamsul Ma'arif memiliki kiprah di bidang pendidikan seperti mendirikan pondok pesantren Nurul Huda dengan tipe kepemimpinan individual dengan ciri khas yang tertanam dalam diri Kiai Syamsul dengan menggunakan kepemimpinan yang ikhlas dan sabar. Dan Kiai Syamsul mendirikan sekolah PGA karena menyadari keadaan anak-anak di desa yang tidak berpendidikan. Dalam bidang sosial keagamaan menjadi panutan bagi masyarakat dalam menghadapi berbagai masalah, selain menjadi panutan Kiai Syamsul juga menjadi guru, pendakwah sekaligus menjadi pembimbing masyarakat hingga merintis organisasi GP Ansor di desa Cilongok.

Kata Kunci: Biografi, Kiai, Kiprah Ponpes Nurul Huda.

**Kiai Ahmad Syamsul Ma'arif and his Work at the Nurul
Huda Islamic Boarding School, Langgongsari Village,
Cilongok District, Banyumas Regency (1987-1995)**

Insyia Arifah

1817503016

State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jl. A. Yani 40-A (+62 281) 635624 Purwokerto 53126

Email: arifahinsiya@gmail.com

Abstract

This study examines the biography and work of Kiai Ahmad Syamsul Ma'arif at the Nurul Huda Islamic boarding school, Langgongsari Village, Cilongok District, Banyumas Regency, which aims to describe the biography of Kiai Syamsul and his work at the Nurul Huda Langgongsari Islamic boarding school, Cilongok, Banyumas. This research is a field research that is descriptive qualitative. Using historical research methods that include four steps, namely Heuristics, verivication, interpretation, and historiography. Researchers use a biographical approach and use the role theory used to determine the work of Kiai Ahmad Syamsul Ma'arif in the field of education and the field of socio-religion. The results of this study show that Kiai Ahmad syamsul Ma'arif has a work in the field of education such as establishing the Nurul Huda Islamic boarding school with an individual type of leadership with characteristics embedded in Kiai Syamsul by using sincere and patient leadership. And Kiai Syamsul founded the PGA school because he was aware of the situation of the children in the uneducated village. In the field of social religion such as kiai in general, it is a role model for the community in facing various problems, in addition to being a role model, Kiai Syamsul is also a teacher, preacher and community guide to pioneer the GP Ansor organization in Cilongok village.

Keywords: Biography, Kiai, Gait, Nurul Huda Islamic Boarding School.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomr: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	KH	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ث	Syin	SY	es dan ye
ذ	Ṣad	S	es (dengan titik di bawah)
ڌ	Ḍad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عادة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbûṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	Ĥikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diberlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserab ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmatul al-auliyā'</i>
----------------	---------	-----------------------------

- b. Bila *ta' Marbûṭah* hidup atau dengan harakat, fathâh atau kasroh atau d'ammah ditulis dengan *t*.

زكاة الطر	Ditulis	<i>Zakāt al-ṭīr</i>
-----------	---------	---------------------

Vokal Pendek

-----	Fathah	Ditulis	A
-----	Kasroh	Ditulis	I
-----	d'ammah	Ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جهلية	Ditulis	Ā <i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	Ditulis	Ā <i>Tansā</i>
3.	Kasroh + ya mati كريم	Ditulis	Ī <i>Karīm</i>

4.	d'ammah + wāwu mati فروض	Ditulis	Ū <i>Furūd'</i>
----	-----------------------------	---------	--------------------

Vokal Rangkap

1.	Fathāh + ya' mati بينكم	Ditulis Ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2.	Fathāh + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au <i>Qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif dan Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf I (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>As-samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-syams</i>

Penulisan Kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawī al-furūd'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

MOTTO

اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَأَتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ

“Bertakwalah kepada Allah subkhanahu wa ta’ala di manapun engkau berada. Iringilah kejelekan itu dengan kebaikan niscaya kebaikan itu akan menghapusnya (kejelekan). Dan pergaulilah manusia dengan pergaulan yang baik”



PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT dan Shalawat serta salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Peneliti mempersembahkan skripsi ini

Teruntuk...

Orang Tuaku tercinta; Abah dan Mama

Saudara-saudaraku Faqih Amroini S. Pd, Ismatul Hidayah Amd

Nisfi Rukhamah, Habib Abdurrahman Al-Kaff

Ahmad Mu'alliqun dan Misyka Kautsarani

Dosen Pembimbing; Bapak Nurrohim Lc. M. Hum dan Keluarga

Gus Muhammad Abror, Gus Imam Ma'arif, Gus Ajir Ubaidillah dan Segenap Keluarga besar pondok pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas

Kerabat yang terkhusus; Hasan Imdadurrohman, serta seluruh sanak saudara dan teman-teman seperjuangan

Keluarga Sejarah Peradaban Islam; Rahma Nur Fuziah, Vivin Viollyn dan semua

kawan-kawan SPI angkatan 2018 yang selalu memberikan motivasi agar menjadi lebih baik.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah ‘*Azza wa Jalla*, yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Kami panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya yang telah memberikan kelimpahan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga peneliti diberikan kemudahan dalam menyusun skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafaatnya di *Yaumul* akhir kelak *Aamiin*.

Peneliti menyadari bahwa skripsi yang disusun jauh dari kata sempurna. Harapan dari peneliti semoga skripsi ini mempunyai nilai bagi setiap pembaca. Serta dengan segala kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa selesainya skripsi ini karena adanya dukungan, bantuan dan semangat dari beberapa pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan kali ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Moh. Roqib, M. Ag. selaku Rektor UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Hj. Naqiyah Mukhtar, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora.

3. Nurrohim, Lc., M. Hum. selaku dosen pembimbing skripsi bagi peneliti yang telah ikhlas meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Seluruh dosen SPI, dosen FUAH serta seluruh dosen UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto: Terimakasih atas ilmu yang telah diberikan kepada peneliti.
5. Segenap staf dan petugas perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Orang tuaku tercinta, Bapak Karso dan Ibu Jumrotul Shodiqoh. Terimakasih atas segala pengorbanan, semangat, dukungan, dan kasih sayang. Terimakasih selama ini selalu mendoakan peneliti di setiap shalat; sehingga sekarang bisa menyelesaikan studi S-1. Izinkan anakmu memohon maaf, karena sampai saat ini masih selalu merepotkan.
7. Saudara kandungku Faqih Amroeni, Nisfi Rukhamah, Ahmad Mualliqun, Miska Kautsarani dan saudara iparku Habib Abdurrahman Al-Kaff, Ismatul Hidayah. Terimakasih atas support dan dukungan untukku, sehingga bisa menyelesaikan studi S-1 ini.
8. Keluarga besar Pondok Pesantren Nurul Huda, Langgongsari, Cilongok, Banyumas, yang telah membimbing dan memberikan pengalaman, ilmu serta teman-teman yang baik. Salam Takzim.

9. Teman-teman Sejarah Peradaban Islam angkatan 2018Orang dan terdekat saya, Hasan Imdadurrohman. Terima kasih sudah selalu berusaha untuk membantu dan mendoakan setiap harinya, terima kasih juga telah menasehati selama perjalanan Studi S-1 ini.
10. Serta semua pihak yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan dan menyelesaikan skripsi ini yang tentu tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang dapat peneliti ungkapkan untuk menyampaikan rasa terima kasih, melainkan do'a sebagai amal baiknya. Peneliti percaya itu akan diterima dan diridhoi oleh Allah SWT sebagai amal sholeh, teriring doa *Jazakumullah Ahsanal Jaza.*

Purwokerto, 11 Januari 2023

Peneliti

Insyia Arifah

NIM. 1817503016

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	12
E. Landasan Teori.....	16
F. Metode Penelitian.....	21
G. Sistematika Pembahasan	29
BAB II: BIOGRAFI KIAI AHMAD	
SYAMSUL MA'ARIF	31
A. Riwayat Hidup	31
B. Latar Belakang Keluarga.....	41
C. Latar Belakang Pendidikan	44

BAB III: SEJARAH DAN KIPRAH KIAI AHMAD SYAMSUL MA'ARIF DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA	49
A. Sejarah Singkat Pondok Pesantren	
Nurul Huda	49
1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren	
Nurul Huda.....	49
2. Profil Pondok Pesantren Nurul Huda	57
B. Kiprah Bidang Pendidikan.....	59
1. Mendirikan Pondok Pesantren	59
2. mendirikan Sekolah PGA.....	72
C. Kiprah Bidang Sosial Keagamaan.....	80
BAB IV: PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.0 Daftar Informan Wawancara

Tabel 1.1 Struktur Jajaran PGA



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Cek Plagiasi
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 6 : Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 7 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 8 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 9 : Sertifikat PPL
- Lampiran 10: Sertifikat KKN
- Lampiran 11: Sertifikat Aplikom
- Lampiran 12: Surat Izin Penelitian
- Lampiran 13: Surat Setelah Penelitian
- Lampiran 14: Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sejarah manusia selalu menempatkan dirinya sebagai objek dan subjek sejarah. Sejarah merupakan kisah dan peristiwa masa lampau umat manusia. Definisi ini sekaligus mengandung dua makna, yakni sejarah sebagai kisah atau cerita, sejarah dalam pengertiannya secara subjektif, karena peristiwa masa lalu itu telah menjadi pengetahuan manusia, sedangkan sejarah peristiwa merupakan sejarah secara objektif, sebab peristiwa masa lampau itu sebagai kenyataan yang masih di luar pengetahuan manusia (Abdurahman, 2011:11).

Untuk memahami peran seorang tokoh di masa lalu dapat dilihat dari peninggalannya. Peninggalan itu terdapat tulisan ataupun keterangan lisan dari para tokoh yang masih hidup atau orang yang mengenal tokoh tersebut. Dalam khasanah buku yang menceritakan kisah tentang seorang tokoh, paling tidak dikenal dengan tiga

jenis yaitu autobiografi, memoar dan biografi. Dalam penulisan ini peneliti menggunakan bentuk yang ketiga yaitu biografi karena peneliti bertugas sebagai penulis riwayat hidup seseorang.

Biografi juga salah satu bentuk penghargaan yang bisa diberikan kepada tokoh yang berperan penting di dalam masyarakat. Kuntowijoyo mengemukakan bahwa sebenarnya sebuah biografi tidak perlu menulis tentang *hero* yang menentukan jalan sejarah, cukup partisipan, bahkan *the unknown* atau yang tidak diketahui (Kuntowijoyo, 2003:203-204).

Penelitian ini mengangkat salah satu tokoh dari masyarakat Desa Langgongsari, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Dia adalah seorang ulama yang bernama Kiai Ahmad Syamsul Ma'arif yang memiliki kiprah penting dalam mendirikan pondok pesantren Nurul Huda. Menurut Soetomo (dalam Maksum, 2007:10) pertumbuhan pesantren adalah menganggap pesantren sebagai kekuatan inventaris budaya. Secara khusus,

pesantren sebagai lingkungan yang kaya dan peluang yang luar biasa untuk membayangkan sifat dan karakter negara. Dengan menunjukkan bahwa pesantren melahirkan tokoh-tokoh bangsa yang berjuang dalam sejarah negara Indonesia sebagai pahlawan, ilmuwan, atau profesi lainnya, pesantren secara historis berkembang di Indonesia.

Di berbagai daerah yang ada di Indonesia, penggunaan istilah kiai dan ulama menempati posisi yang berbeda. Ulama yang seringkali diidentikkan dengan orang muslim yang mempunyai pengetahuan tinggi dan yang sangat berpengaruh dalam masyarakat. Dan Kiai lebih sering dikaitkan dengan pondok pesantren. Figur Kiai dalam masyarakat sangat besar karena dianggap memiliki kemampuan yang lebih dalam bidang atas orang pada umumnya. Maka dari itu, seringkali keberadaan tokoh agama sangat penting dan sangat berpengaruh bagi kehidupan masyarakat. Hal tersebut pasti tidak lepas dari

tujuan mereka yang diwujudkan dengan berbagai kegiatan dakwah.

Kegiatan dakwah dapat dilakukan dengan berbagai hal, seperti berupa pendirian pondok pesantren atau kegiatan pengajian dalam memperkaya pengetahuan agama semacam pengajian tentang tafsir ataupun pengajian kitab yang berkaitan dengan syariat ajaran agama Islam. Salah satu contoh dari kegiatan tersebut adalah Kiai Syamsul memiliki peran kemampuan yang mumpuni pada aspek pendidikan dan aspek sosial serta keagamaan. Kehadiran Kiai Syamsul ini tidak lepas dari mendermakan jiwa, raga, hingga apapun yang ia miliki demi kemaslahatan umat, sehingga banyak orang yang terayomi oleh beliau. Sebagai seorang ulama di desa Kiai Syamsul senantiasa mencurahkan perhatiannya untuk membimbing keluarga, santri, dan masyarakat sekitarnya untuk meniti hidup sesuai tuntunan agama. Ia juga seorang ulama yang selalu mengamalkan perilaku-

perilaku dengan sunnah Nabi SAW dan selalu meninggalkan kemakruhan.

Menurut Dhofier ada lima elemen unsur pokok dari lembaga pondok pesantren yaitu Pertama, santri tinggal di pondok dalam sebuah bangunan yang disebut asrama, pondok menjadi tempat untuk menuntut ilmu, masjid dapat digunakan sebagai lokasi untuk pendidikan atau sebagai tempat ibadah, ketiga, santri yang bersekolah di pesantren ialah yang mengamalkan Islam. Keempat, di setiap pesantren guru dan pemimpinnya disebut Kiai. Kelima, kitab kuning atau kitab Islam klasik (Dhofier: 1990).

Dalam sejarahnya Kiai Syamsul Ma'arif berkedudukan sebagai ulama yang disegani oleh banyak orang. Yang secara historis memiliki otoritas dalam keagamaan karena ulama itu sangat dihormati dan disegani baik dari segi gagasan maupun pemikirannya. Semakin lama nama Kiai Syamsul ini terkenal sebagai Kiai yang alim dan memiliki kearifan, banyak orang yang

berdatangan untuk mencari berkah. Diantara mereka banyak orang yang berasal dari luar kota sehingga harus menginap. Oleh karena itu, Kiai Syamsul mendirikan pondokan sebagai tempat istirahat para tamu yang datang dari luar kota, dari pondokan ini lah yang menjadi cikal bakal berdirinya pondok pesantren Nurul Huda. Tidak hanya berfungsi sebagai tempat istirahat pondokan tersebut juga berfungsi untuk tempat mencari ilmu. Berawal dari di banggunya pondokan, maka berdirilah pondok pesantren Nurul Huda oleh Kiai Syamsul Ma'arif pada tanggal 24 Maret 1987 dan disahkan oleh notaris nomor 12 tanggal 25 Mei 1992 oleh Ny. Gati Sudardjo., SH (Ahmad dkk, 2020: 64).

Sepeninggal Kiai Syamsul tahun 1995 pondok pesantren Nurul Huda ini di pimpin oleh K.H. Muhammad Abror putra kedua dari Kiai Syamsul ma'arif. Tidak seperti pondok pesantren pada umumnya untuk menjalankan kegiatan pondok pesantren Nurul Huda, Kiai Syamsul tidak pernah menerima biaya apapun dari santri

maupun wali santri karena tujuan berdirinya pondok ini dikhususkan untuk kaum duafa, dan untuk hidupnya yang kurang beruntung (Ubaidillah, wawancara: 2022). Pada pertengahan tahun 2008 Kiai Abror putra dari kiai Syamsul Ma'arif terinspirasi membuat pondok pesantren Yatim Piatu yang nantinya dilanjutkan dari pondok pesantren peninggalan ayahnya yaitu pondok pesantren Nurul Huda (Ahmad dkk, 2020: 62). Dari tahun 2010 Kiai Abror mulai merintis sekolah SMP Alam Al-Aqwiya, MA Alam Al-Aqwiya dan memiliki beberapa program baik kajian kitab kuning, *public speaking*, dan beberapa kegiatan lainnya. Dan yang menjadi ciri khas pondok pesantren Nurul Huda ini bersistem pondok salaf dan pesantren modern, dimana pondok Nurul Huda bukan hanya belajar tentang ilmu agama melainkan belajar tentang ilmu pengetahuan umum juga.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan non formal yang bersistem asrama, dimana santri tinggal di asrama selama masa belajar (Al Khoirot: 2014). Tahun

2018 santri mulai bertambah hingga 900 santri putra dan putri, Gus Ajir adik dari Kiai Abror di tahun 2018 mulai mendirikan bisnis *Enha Corp* yang memiliki beberapa unit seperti warung nyamplungan, enhamart dan sebagainya. Dari kegiatan bisnis ini dilakukan oleh santri, hasil dari bisnis *Enha Corp* sendiri untuk melengkapi kebutuhan operasional pondok pesantren.

Dari Pemaparan di atas menjadi sebuah alasan kenapa penulis mengambil judul “Kiai Ahmad Syamsul Ma’arif dan Kiprahnya di Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas” sebagai judul penulisan skripsi ini.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti mambatasi pokok pembahasan yang terdapat dalam diri Kiai Ahmad Syamsul Ma’arif bagaimanapun ia merupakan salah satu tokoh ulama Banyumas yang mempunyai kiprah dalam bidang sosial bagi masyarakat Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok dan kiprah di bidang pendidikan

formal maupun non formal di pondok pesantren Nurul Huda. Tahun 1987 Masehi merupakan tahun berdirinya pondok pesantren Nurul Huda dan tahun 1995 merupakan akhir dari kisahnya yang sudah berkontribusi untuk masyarakat dan mendirikan pondok pesantren.

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan di atas, maka peneliti merumuskan beberapa pokok permasalahan yaitu:

1. Bagaimana biografi Kiai Ahmad Syamsul Ma'arif?
2. Bagaimana kiprah Kiai Ahmad Syamsul Ma'arif di pondok pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian tentang biografi Kiai Ahmad Syamsul Ma'arif dan Kiprahnya di Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas yang memiliki arti penting dalam memperkaya pengetahuan sejarah dalam studi keislaman, terutama dalam masyarakat Desa Langgongsari, kecamatan

Cilongok, kabupaten Banyumas. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tujuan:

1. Mendeskripsikan biografi Kiai Ahmad Syamsul Ma'arif .
2. Mendeskripsikan kiprah Kiai Ahmad Syamsul Ma'arif di Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tertulis berupa pengetahuan terutama bagi mahasiswa studi Sejarah khususnya tentang Biografi.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan bahan informasi ilmiah mengenai biografi Kiai Ahmad Syamsul Ma'arif dan Kiprahnya di Pondok Pesantren Nurul Huda Desa

Langgongsari, Kecamatan Cilongok,
Kabupaten Banyumas.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi stasa-1 Program Studi Sejarah Peradaban Islam serta dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh berupa teori yang diperoleh dari perkuliahan dan mampu memperdalam wawasan mengenai sejarah.
- b. Bagi prodi, sebagai referensi tertulis berupa pengetahuan tentang biografi dan dapat meningkatkan kredibilitas prodi.
- c. Bagi pembaca, sebagai bahan referensi bagi yang ingin melakukan penelitian yang berhubungan dengan biografi tokoh dan tentang pondok pesantren beserta kiprah di dalam tokoh tersebut.

D. Tinjauan Pustaka

Penulisan karya ilmiah diperlukan adanya kajian pustaka, berupa sumber untuk menjadi landasan dalam penulisan. Dilihat dari penelitian Biografi Kiai Ahmad Syamsul Ma'arif dan Kiprahnya di Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Peneliti mengetahui bahwa penelitian ini belum ada yang meneliti. Meskipun demikian, peneliti mencari sumber yang serupa seperti, jurnal, buku dan skripsi.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Salma Fatharani tahun 2020, yang berjudul “Strategi Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas dalam membentuk Entrepreneurship Santri” Skripsi mahasiswa IAIN Purwokerto, fakultas Dakwah. Dalam tulisan ini membahas tentang bagaimana cara berwirausaha yang handal dalam pondok pesantren yang merupakan salah satu kader bangsa strategis, hal ini pondok pesantren

Nurul Huda berusaha membentuk santrinya agar mempunyai watak entrepreneurship serta pondok pesantren Nurul Huda memberikan pengajaran wirausahaan dan keterampilan para santri. Yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini adalah terletak pada masalah yang diangkat oleh peneliti yaitu membahas biografi Kiai Ahmad Syamsul Ma'arif dan Kiprahnya di Pondok Pesantren Nurul Huda. Persamaan dari skripsi dan peneliti, penelitian ini di lakukan di pondok pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari.

Kedua, Tesis yang ditulis oleh Sangadah tahun 2015, yang berjudul “Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Agrobisnis di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas” Mahasiswa Program studi Manajemen Pendidikan IAIN Purwokerto. Yang membahas manajemen yang ada di pondok pesantren Nurul Huda, seperti dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dimana di pondok pesantren ini sudah

sesuai fungsi dalam teori manajemen. Persamaan dari Tesis dan peneliti, sama-sama penelitian di pondok pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari dan yang menjadi perbedaannya adalah Tesis ini membahas Manajemen pondok pesantren Nurul Huda sedangkan peneliti membahas Biografi dan kiprah Kiai Ahmad Syamsul Ma'arif.

Ketiga, jurnal: Manajemen Pendidikan, Volume 2 Nomor 2, Juli 2020 yang berjudul "Pesantren dan Kepemimpinan Kiai: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik (1980-2020)" karya Mahfud Ifendi jurnal ini membahas mengenai Dalam pengelolaan pesantren membutuhkan pola kepemimpinan dari seorang Kiai yang akan mengembangkan pesantrennya sendiri. Bagaimana pesantren akan tetap berdiri kokoh di tengah persaingan dunia yang semakin kompetitif ini, maka dalam kepemimpinannya semua dapat dikelola. Persamaan antara penulis dan peneliti sama-sama membahas tentang kepemimpinan Kiai di pondok

pesantren. Perbedaannya peneliti membahas Biografi dan Kiprah Kiai.

Keempat, buku yang ditulis oleh Fariz Ahmad dkk tahun 2020, buku tentang “*Biografi 20 Ulama Banyumas*” Yang berisi karya tulis biografi ulama Banyumas. Dimana pembaca diajak berziarah, berkenalan intim hingga masuk ke zaman para ulama di Bumi Banyumas. Secara kultural dan struktural para ulama yang ada di bumi Banyumas ini menjadi pengobar hingga penggerak dakwah hingga cinta tanah air sejak nusantara ini, masih berbentuk kerajaan, belenggu penjajahan, hingga menjadi republik. Persamaan penulis buku *Biografi 20 Ulama Banyumas* dan peneliti sama-sama penelitian tentang ulama yang ada di Banyumas sedangkan Perbedaannya peneliti fokus pada biografi Kiai Ahmad Syamsul Ma’arif dan kiprahnya di Pondok Pesantren Nurul Huda.

Dari sinilah dapat dipahami bahwa peneliti fokus menulis tentang Kiprah Kiai Ahmad Syamsul Ma’arif di

Pondok Pesantren Nurul Huda. berbeda pada penelitian sebelumnya yang meneliti Biografinya. Meskipun dari beberapa studi tentang biografi tokoh di pondok pesantren telah dilaksanakan namun dapat diasumsikan bahwa mempelajari tokoh ulama di pondok pesantren akan menghasilkan temuan yang meliputi karakteristik pemikiran yang berbeda dan akan membawa pembaharuan yang berbeda pula. Penelitian ini bertempat di Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas tepatnya di pondok pesantren Nurul Huda.

E. Landasan Teori

Dalam penelitian, baik penelitian mengenai ilmu-ilmu sastra, sosiologi dan berbagai macam ilmu pengetahuan lainnya, pendekatan dan teori sangat diperlukan sebagai acuan dalam setiap penelitian. Hal ini dilakukan agar penelitian yang dihasilkan sesuai dengan realitas yang terjadi. Landasan teori dibutuhkan sebagai sebuah acuan dasar bagi seorang peneliti dalam penelitiannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori peranan. Peranan (*role*) adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara peranan dan kedudukan ialah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena saling bergantung satu sama lain. Tidak ada peranan tanpa kedudukan dan sebaliknya (Soekanto, 2015:210). Orang yang bisa dianggap melakukan perannya ketika orang itu sudah melakukan hak dan kewajibannya masing-masing. Seperti halnya di sebuah organisasi setiap orang memiliki karakteristik dalam melakukan tugas, kewajiban atau tanggung jawab atas apa yang sudah diberikan oleh masing-masing organisasi. Peranan terdiri dari tiga hal yaitu:

- a. peranan meliputi norma-norma yang diungkapkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.

- b. peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting sebagai struktur sosial masyarakat.

Dalam teori Biddle dan Thomas menyebutkan bahwa teori peran terbagi dalam 4 istilah yaitu:

- a. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial
- b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut
- c. Kedudukan orang dalam perilaku
- d. kaitan antara orang tersebut dan perilaku

Orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial dapat dibagi dalam dua golongan yaitu:

- a. Aktor atau pelaku yaitu, orang yang sedang berperilaku menurut suatu peran tertentu.
- b. Target atau sasaran merupakan orang yang mempunyai hubungan dengan aktor atau perilakunya.

Aktor dan target berupa individu maupun kelompok. Hubungan kelompok dapat dicontohkan dengan sebuah paduan suara (Aktor) dan pendengarnya adalah target. Biddle dan Thomas juga membagi 5 istilah tentang perilaku yang memiliki kaitannya dengan peran yaitu: (Sarwono, 2001:209)

- a. *Expectation* (harapan)
- b. *Norm* (norma)
- c. *Performance* (wujud perilaku)
- d. *Evaluation* (penilaian)
- e. *Sanction* (sanksi)

Dari deskripsi tersebut, dapat disimpulkan bahwa seseorang mempunyai perannya masing-masing yang dapat menghasilkan perilaku berbeda-beda. Peran adalah perilaku seseorang yang diharapkan menurut fungsi sosialnya. Seseorang yang sudah dianggap mempunyai peran yaitu ketika ia sudah melaksanakan hak dan kewajiban yang sudah tidak dapat dipisahkan dari status sosial yang di sandangnya.

Dan peneliti menggunakan pendekatan Biografi. Pendekatan biografi digunakan untuk mengetahui bagaimana biografi Kiai Ahmad Syamsul Ma'arif yang dilihat dari latar belakang keluarga pendidikan dan lingkungan semasa Kiai Syamsul masih hidup dan dari peneliti menginginkan agar penelitian ini berhasil menjelaskan sejarah dan bisa mengungkapkan kronologi dengan secara menyeluruh. Metode biografi menjadi titik fokus dalam penelitian biografi Kiai Syamsul Ma'arif adalah kisah kehidupan dalam beberapa fase dari satu individu yang dianggap menarik, unik dan dianggap luar biasa sehingga layak untuk diangkat menjadi suatu penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Beberapa disiplin ilmu sejarah dan ilmu sosial telah mengakui bahwa biografi telah mengakui biografi sebagai metode yang handal. Biografi dapat berperan untuk menjelaskan sejarah, memberi pelajaran hidup terhadap segala hal yang mungkin saja terjadi di masa yang akan datang. Dalam menulis sejarah biografi tentu

harus mengetahui apa itu biografi. Menurut Kuntowijoyo biografi adalah sejarah, sama halnya dengan sejarah kota, negara atau bangsa. Biografi yang merupakan catatan perjalanan merupakan bagian dari mozaik sejarah yang lebih besar. Dari biografi akan dapat dipahami para pelaku sejarah, zaman yang menjadi latar belakang pelaku sejarah, serta lingkungan sosial politiknya.

Dalam hal ini menjadi dasar peneliti untuk memaparkan bagaimana biografi dapat dikatakan kisah perjalanan seorang tokoh. Pembahasan dari tokoh ini tentang biografi Kiai Ahmad Syamsul Ma'arif dan Kiprahnya di Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari, Kecamatan Cilogok, Kabupaten Banyumas (1987-1995).

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan. Penelitian ini merupakan

penelitian yang bertujuan untuk mengungkap biografi dan kiprah Kiai Ahmad Syamsul Ma'arif. Louis Gottschalk (dalam Abdurahman: 2011:103) mengemukakan bahwa metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis kesaksian sejarah guna menemukan data yang otentik dan dapat di percaya, serta usaha sintesis atas data semacam itu menjadi kisah sejarah yang dapat dipercaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Dalam metode sejarah, sebuah penelitian harus melewati beberapa langkah, yaitu:

1. Heuristik

Heuristik berasal dari bahasa Yunani, *heuriskein*. Heuristik adalah tahap untuk mencari, menemukan dan untuk mengumpulkan sumber-sumber data agar bisa mengetahui segala bentuk peristiwa sejarah masa lampau yang relevan dengan judul skripsi. Dalam tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi mendatangi pondok pesantren Nurul Huda. Dan peneliti melakukan wawancara

langsung dengan pihak terkait seperti anak dari Kiai Syamsul atau masyarakat sekitar yang pernah hidup semasa dengan Kiai Syamsul adapun data-data sumber sejarah yang dapat diperoleh adalah:

a) Bahan dokumenter

Berupa otobiografi, sutar-surat pribadi, catatan atau buku harian, memoar, surat kabar, dokumen pemerintah atau arsip resmi, cerita roman atau novel.

b) Manuscript atau Handskrift

Selain arsip, peneliti juga dapat melacak bahan-bahan naskah seperti naskah Jawa, Bali, Bugis dan sebagainya. Bahan-bahan naskah atau manuskrip (handskrift) yang dapat digunakan sebagai sumber sejarah intelektual dengan menggunakan pendekatan filologi.

c) Sumber Lisan

Sumber lisan biasanya di fokuskan kepada informan kunci yakni pelaku sejarah atau orang

yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung terhadap suatu peristiwa dan penyaksi sejarah adalah orang yang menjadi saksi atau penonton.

Tabel 1.0
Daftar informan wawancara:

No	Nama	Posisi
1.	Ustad Dimiyati	Adik Kiai Ahmad Syamsul Ma'arif
2.	Gus M. Rifki Musthafa	Putra Kiai Syamsul
3.	Ning Titi Ma'rifah	Putri Kiai Syamsul
4.	Gus Imam Ma'arif	Putra Kiai Syamsul
5.	Gus Ajir Ubaidillah	Putra Kiai Syamsul
6.	Kiai Abdul Mutholib	Teman sezaman Kiai Syamsul
7.	Bapak Muhgni	Teman sezaman Kiai Syamsul
8.	Bapak Muhtarom	Murid Kiai Syamsul

9.	Bu Okti	Guru SMP/MA Alam Al-Aqwiya
10.	Pak Feri	Guru SMP/MA Alam Al-Aqwiya

d) Artefak

Berupa bangunan seperti tugu, bendungan, candi, makam, masjid, sumah dan sebagainya. Atau benda yang bersejarah seperti kapak, alat-alat rumah, alat-alat perang dan lain sebagainya (Priyadi, 2011:28).

Dalam hal ini, heuristik adalah teknik mengumpulkan data sumberbersejarah secara lisan maupun tulisan. Sumber data primer penelitian ini adalah keluarga dari Kiai Ahmad Syamsul Ma'arif sedangkan sumber data sekunder adalah seluruh data dan informasi yang menunjang tentang tokoh Kiai Ahmad Syamsul Ma'arif dan Pondok pesantren Nurul Huda. Teknik pencarian data dilakukan dengan cara

wawancara dan dokumentasi yang merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu berupa, tulisan, gambar atau karya-karya monumental. Proses dokumentasi diambil dari catatan mengenai tokoh Kiai Ahmad Syamsul Ma'arif dan catatan kegiatan pondok pesantren.

2. Verifikasi

Setelah sumber sudah dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah Verifikasi. Verifikasi merupakan penilaian terhadap sumber-sumber sejarah dan memperoleh keabsahan mengenai keaslian dari sumber sejarah. Seleksi terhadap sumber untuk mengetahui apakah data yang diperoleh akurat atau tidak baik dari segi bentuk maupun isinya untuk dapat di pertanggungjawabkan. Dalam hal ini yang harus di uji adalah keabsahan mengenai keaslian sumber yang dilakukan melalui kritik ekstern dan keabsahan mengenai kesahihan sumber yang ditelusuri melalui ktririk intern (Abdurrahman, 2011:108).

a) Keaslian Sumber

Peneliti mempersoalkan apakah sumber itu asli atau palsu sehingga seorang sejarah mampu menguji keakuratan dokumen dengan cara melakukan kritik ekstern. Keaslian sumber juga dapat diuji minimal berdasarkan pada kapan sumber itu dibuat, dimana sumber itu dibuat, siapa yang membuat sumber tersebut, dari bahan apa sumber itu dibuat dan apakah sumber tersebut dalam bentuk asli.

b) Kesahihan Sumber

Peneliti mempersoalkan apakah isi yang ada di dalam sumber itu bisa memberikan informasi yang diperlukan, dalam hal ini kritik intern adalah proses analisis terhadap sumber dan juga membandingkan kesaksian-kesaksian berbagai sumber.

3. Interpretasi

Dalam sejarah terdapat dua unsur yang penting yaitu fakta sejarah dan penafsiran sejarah atau interpretasi jika tidak ada fakta sejarah tidak mungkin sejarah itu dibangun dan jika tidak ada interpretasi maka sejarah tidak lebih merupakan kronik yakni urutan peristiwa (Priyadi, 2011:85).

Interpretasi adalah menafsirkan atau analisis fakta dan juga merangkai fakta tersebut menjadi satu kesatuan yang harmonis dan masuk akal. Dalam hal ini peneliti menganalisa sejarah terhadap sumber yang terverifikasi dan peneliti akan membandingkan data yang di dapat antar data lainnya. Hal ini dilakukan karena peneliti akan menganalisis fakta-fakta mengenai biografi Kiai Ahmad Syamsul Ma'arif dan Kiprahnya di Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari, Kecamatan Cilogok, Kabupaten Banyumas diharapkan menjadi suatu sejarah.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap terakhir dari kegiatan penelitian untuk penulisan sejarah. Peneliti menulis, memaparkan dan melaporkan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan (Abdurahman, 2011:116). Menulis kisah sejarah bukan sekedar menyusun dan merangkai fakta hasil penelitian, melainkan hasil dari laporan penelitian ditulis dalam bentuk deskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan gambaran terhadap objek yang akan diteliti melalui data yang sudah terkumpul.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menjelaskan tentang isi dan kesimpulan. Disusun secara komprehensif yang akan diuraikan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang mengemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka,

landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan bab yang mendeskripsikan biografi Kiai Ahmad Syamsul Ma'arif, pada bab ini membahas tentang riwayat hidup, latar belakang keluarga dan latar belakang pendidikan.

Bab ketiga, bab yang membahas tentang Kiprah Kiai Syamsul di pondok pesantren Nurul Huda. Pembahasannya meliputi, kiprah dalam bidang Pendidikan, kiprah dalam bidang sosial keagamaan dan sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Nurul Huda.

Bab keempat, merupakan bab akhir yaitu penutup yang berisi simpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian. Kesimpulan adalah meringkas hasil dari penelitian dan rekomendasi membahas tindak lanjut terhadap penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan judul yang sama.

BAB II

BIOGRAFI KIAI AHMAD SYAMSUL MA'ARIF

A. Riwayat Hidup

Kiai Ahmad Syamsul Ma'arif merupakan sosok Kiai yang telah banyak dikenal masyarakat desa Langgongsari. Ia merupakan sosok ulama yang sekaligus menjadi Kiai sebagai pembimbing masyarakat yang sebenarnya pendatang dari desa Rancamaya kecamatan Cilongok kabupaten Banyumas. Kiai Syamsul merupakan kiai yang alim, Tawadhu dan bersahaja yang menjadikan ia menjadi sosok ulama yang disegani oleh banyak orang (Mutholib, wawancara: 2022).

Dalam kehidupan masyarakat beragama Islam, khususnya yang tinggal di dalam masyarakat Islam pedesaan terdapat seseorang yang di percaya sebagai tokoh agama. Seperti orang jawa biasa menyebutnya sebagai "kiai". Menurut Bisri (dalam Mawardi, 2013:133), Kiai merupakan istilah budaya yang bermula

dari Jawa. Orang Jawa menyebut Kiai siapa atau apa saja yang mereka puja dan hormati. Di dalam sejarah perkembangan Islam di Indonesia banyak yang menyebutkan kiai pada umumnya memiliki kegiatan keagamaan seperti pondok pesantren dan majelis dalam kajian Islam sebagai bentuk dakwahnya dalam menyebarkan pemahaman ajaran agama Islam yang lebih mendalam. Kiai Syamsul yang dihormati karena memiliki kecerdasan spritual dan akhlak yang dermawan. Bagi orang Jawa orang yang disebut Kiai semula adalah maereka yang dipuja dan di hormati oleh masyarakat karena mempunyai ilmu, jasa dan rasa peduli kepada masyarakat .

Mubaedi alias Kiai Ahmad Syamsul Ma'arif bin Ahmad Dahlan kelahiran tanggal 31 Desember 1942. Kiai Syamsul adalah putra ke lima dari sembilan bersaudara yang dilahirkan dari pasangan Kiai Ahmad Dahlan dan Bu Nyai Muniroh, yang tinggal di Desa Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Dari

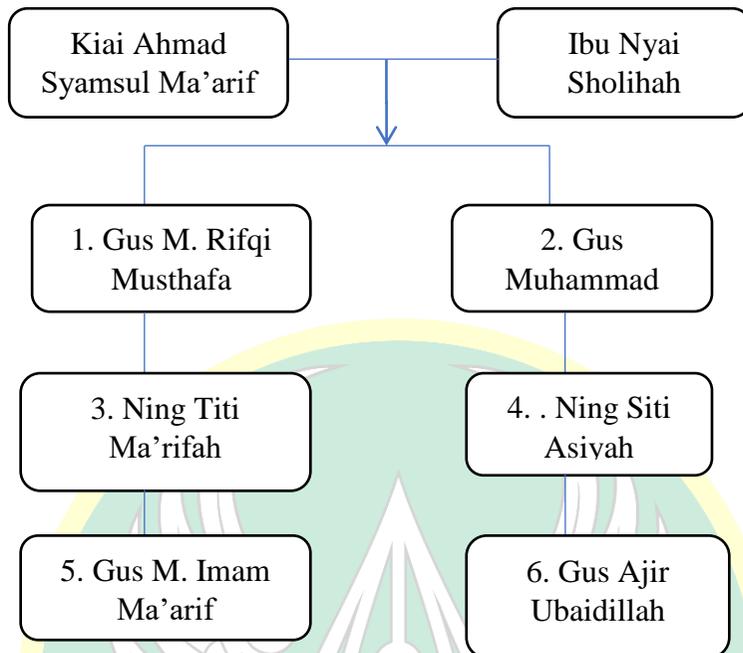
sembilan bersaudara, hanya ada satu yang masih hidup sampai sekarang yaitu ustad Dimiyati adik bungsu dari Kiai Syamsul. Dalam kesehariannya, Kiai Syamsul sosok yang sangat sabar, ikhlas dalam mendermawakan jiwa, raga, hingga apapun yang ia miliki untuk kemaslahatan umat dan Kiai yang menjadi panutan bagi masyarakat pasti tidak jauh dari perilaku dan tutur kata yang lembut sehingga banyak masyarakat yang terayomi dan merasa nyaman dengan akhlaknya (Dimiyati, wawancara: 2022).

Di mata putra putrinya Kiai Syamsul merupakan bapak yang sangat penyayang, sifat penyayang tersebut tidak hanya di terapkan kepada putra putrinya tetapi juga untuk para santri dan para jamaahnya. Kiai Syamsul yang lebih memilih mengurus para santrinya dan jamaahnya menjadi ulama panutan bagi masyarakat desa Cilongok.

Semasa kecil hingga dewasa, Kiai Syamsul sudah memperlihatkan semangat belajarnya dengan baik. Ia memulai pendidikannya dari sekolah formal dan non formal seperti pondok pesantren. Dimulai dari pendidikan

lingkungan keluarga, tidak lupa dengan peran Kiai Dahlan yang mendidik putra putrinya dengan cara pola asuh keluarga Islami yang berpengaruh terhadap pola perilaku dari putra-putrinya seperti Kiai Syamsul dan tidak jauh juga pendidikan dari lingkungan masyarakat yang mempengaruhi kepribadian dan semangatnya dalam menuntut ilmu.

Setelah Kiai Syamsul menyelesaikan pendidikan di pondok pesantren ia di jodohkan dengan anak dari salah satu gurunya yang berada di Desa Langgongsari yang bernama Kiai Chumaedi. Dari pernikahan dengan anak gurunya yang biasa dikenal dengan sapaan Bu Nyai Sol atau Sholikhah dikaruniai sebelas anak, namun Allah SWT menghendaki empat anak di antaranya ia panggil ketika masih kecil (Ma'arif, wawancara: 2022). Namun yang bertahan hidup hingga dewasa dan sudah berumah tangga hanya enam yaitu empat putra dan dua putri yakni:



Untuk mencukupi kebutuhan keluarganya, Kiai Syamsul bekerja di PT. PLUR di daerah Kabupaten Cilacap yang di kelola oleh Pertamina. Di tempat kerja ia menempati di posisi yang cukup tinggi. Berprofesi sebagai penerjemah karena pada zamannya Kiai Syamsul begitu mahir dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris dan Belanda, diposisi sebagai penerjemah tidak semua orang mampu mendapatkannya. Ketika Kiai Syamsul berada di posisi penting dalam pekerjaannya dan mendapatkan gaji yang sangat menjanjikan, justru ia mengundurkan diri dari

pekerjaan, dengan alasan dipekerjaan itu tak cukup etis dalam soal hak untuk beribadah bagi karyawannya dan tidak kuat melihat perilaku karyawan PT tersebut karena mengambil barang yang bukan haknya (Dimiyati, wawancara: 2022).

Kesederhanaan membuatnya sadar diri dengan kehidupan yang dijalani pada saat itu, kehidupan Kiai Syamsul yang tidak memikirkan urusan duniawi yang berlebihan, urusan duniawi hanya digunakan untuk kebutuhan pokok. Keluar dari pekerjaan dengan gaji yang sangat menjanjikan justru ia mendapat cercaan dari saudaranya. Kiai Syamsul yang hanya memikirkan mengajar santri dan mengisi kegiatan dakwah di desanya. Kegiatan dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya dapat berupa mendirikan pondok pesantren seperti Kiai Syamsul yang mendirikan pondok pesantren dan melakukan kegiatan pengajian di desa dengan tujuan memperluas tentang pengetahuan agama seperti mengkaji kitab yang berkaitan dengan syari'at agama Islam.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kajian merupakan hasil dari mengkaji. Sedangkan mengkaji sendiri merupakan mempelajari, menguji, ataupun menelaah (KBBI: 2022). Dalam hal ini yang dimaksud dari kegiatan kajian agama Islam adalah mempelajari secara mendalam tentang ajaran agama Islam yang bertujuan untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu Jacques Waardenbrug berpendapat kajian agama Islam masuk dalam studi agama Islam yang meliputi aspek-aspek keislaman masyarakat dan budaya masyarakat muslim. Pengertian studi Islam menurut Abbudin Natta adalah ilmu pengetahuan yang di rumuskan dari ajaran islam yang dipraktekkan dalam sejarah dan kehidupan manusia, Sedangkan pengertian pengetahuan agama sendiri adalah pengetahuan yang di klaim sepenuhnya yang diambil dari ajaran agama seperti tentang ajaran akidah, ibadah maupun ajaran Islam lainnya (Amin, 1996:159).

Pengetahuan dalam diri Kiai Syamsul dapat mencerminkan melalui dakwahnya di Desa Cilongok. Tetapi dakwah yang disampaikan oleh Kiai Syamsul tidak berjalan dengan lancar, pada awal berdakwah, ia dibenci oleh warga dan terus mendapatkan caci maki yang tak ada hentinya. Bahkan Kiai Syamsul pernah diusir oleh warga yang tidak suka dengan pengajian-pengajiannya. Pengusiran ini membuat Kiai Syamsul ingin pindah ke daerah lain, tetapi keinginan untuk berpindah ditahan oleh para gurunya, salah satunya Habib Sholeh Tanggul (Ahmad, 2020:63).

Sebagai seorang Kiai yang pandai menyembunyikan segala rasa yang sedang dirasakan. Akhir dari hidup Kiai Syamsul mengalami sakit, tetapi Kiai Syamsul selalu menerima tamu yang percaya ketika bertamu ke rumah Kiai Syamsul segala masalah bisa di selesaikan, padahal Kiai Syamsul hanya manjadi lantaran dari Allah untuk menolong hamba-Nya. Meski dalam keadaan sakit, Kiai Syamsul tidak pernah lelah menjamu

tamu hingga larut malam dan tidak pernah menampakkan keluh kesah yang sedang dirasakan, ketika sudah merasakan sakit parah barulah Kiai Syamsul memanggil putra-putrinya untuk *sowan* dan akhirnya ia dilarikan kerumah sakit, selama satu hari di rumah sakit Kiai Syamsul tidak sadarkan diri hanya saja mulut Kiai Syamsul selalu mengucapkan kalimat istighfar dan sholawat hingga tutup usia.

Kiai Syamsul yang dikenal dengan Kiai Alhamdulillah, kalimat tersebut selalu diucapkan setiap menghadapi segala masalah yang dihadapinya. Akhlak yang selalu dingin ketika menghadapi segala permasalahan membuat masyarakat merasa ayem dengan memberikan segala solusi yang di terima oleh masyarakat, dari sekian banyak kasus yang ia hadapi Kiai Syamsul begitu mahir ketika menyelesaikan segala permasalahannya. Kiai Syamsul sosok yang selalu menganjurkan membaca sholawat, istighfar dan rajin berziarah kepada para jamaahnya wafat pada tanggal 24

Shafar 1416 H atau 26 Juli 1995 M. Kiai Syamsul di makamkan di komplek pondok pesantren Nurul Huda (Ma'arif, wawancara: 2022).

Sebagai ulama di desa pasti disetiap kepergiannya membuat putra-putrinya, keluarga, santri dan masyarakat sekitar merasa kehilangan. Setiap hari para santri mendoakan Kiai Syamsul dan dari keluarga besar Kiai syamsul mengadakan kajian tiap selapan maupun tahunan bertujuan untuk mengenang dan medoakan Kiai Syamsul, dari keluarga besar Kiai Syamsul bersama para santri dan masyarakat sekitar menyelenggarakan pengajian setiap tahun tepatnya pada tanggal 1 Rabi'ul Awwal untuk menyambut Maulid Nabi Muhammad SAW dan Khaul *almaghfirullah* romo Kiai Ahmad Syamsul Ma'arif di Pondok pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok.

Kiai Syamsul merupakan Kiai yang sederhana dalam menjalankan kehidupan, dipenuhi dengan kehidupan yang sahaja membuat ia tidak berlaku neka-neko. Kiai Syamsul yang menjadi panutan dan

keteladanan bagi kita agar dalam menjali kehidupan harus siap menerima apa adanya. Selalu ikhlas, sabar dan tabah serahkan semuanya kepada Allah SWT dan Kiai Syamsul yang mengajarkan kita agar tetap semangat selalu optimis dalam segala hal. Kiai Syamsul yang tidak pernah lelah dalam belajar berbagai ilmu pengetahuan dan berjuang bersama dalam membina masyarakat. Berkat kepiawaian Kiai Syamsul, kehidupan di desa Langgongsari dari bidang agama, pendidikan, ekonomi dan sosial kemasyar kini semakin tertata.

B. Latar Belakang Keluarga

Terlahir dari keluarga yang Agamis dan Nasionalis, Ayahnya yang hanya bekerja sebagai petani bernama Kiai Ahmad Dahlan dan Ibunya yang bernama Bu Nyai Siti Muniroh. Adapun nasab dari Kiai Ahmad Syamsul Ma'arif dari jalur ayahnya yaitu K.H Ahmad Dahlan bin Surawirya bin Asyadipa bin Kiai Syifan. Kiai Ahmad Dahlan yang membangun dan memakmurkan sebuah mushola kecil di depan rumahnya tepatnya di

gerumbul Karang Pundung Desa Rancamaya Kecamatan Cilongok yang di gunakan untuk beribadah dan mengaji oleh putra-putri dan masyarakat sekitar. Kiai Syamsul Ma'arif yang mempunyai ciri khas suara merdu saat melantunkan ayat suci Al-Qur'an dan pembacaan Sholawat Maulid Barzanji menjadi favorit remaja pada saat itu dan dinantikan oleh warga. Kiai Dahlan yang mempunyai satu anak angkat yang bernama Mukti Surojo dan sembilan anak kandung yaitu:

1. Suriah
2. Ahmad Sayuti
3. Fatonah
4. Mubaedi atau kiai Ahmad Syamsul Ma'arif
5. Adnan
6. Mahmudah
7. Lailatul Badriah
8. Siti Rofi'ah

9. Dimiyati

Kiai Syamsul Ma'arif dan sembilan saudaranya mulai mengenal sang ayah yang memakmurkan mushola di desanya dan menjadi kepala departemen Agama di Banyumas. Tidak seperti masyarakat pada umumnya yang kala itu dimana Kiai Dahlan memberangkatkan putra-putrinya ke pondok pesantren. Sehingga tidak heran ketika Kiai Syamsul di usia yang sangat muda sudah paham dalam ilmu-ilmu agama. Walaupun orang tuanya berasal dari keluarga sederhana namun diakui oleh masyarakat umum bahwa Kiai Dahlan mampu mendidik putra-putrinya dengan dasar ilmu agama dan paham akan nasionalisme.

Seperti pada umumnya kiai merupakan keturunan dari keluarga yang ahli agama baik dari keturunan dekat maupun jauh. Sehingga banyak orang yang menganggap hal tersebut dapat menjadikan kiai itu memiliki pengaruh besar dalam masyarakat dan dapat menjadi seorang ulama yang masyhur. Setelah wafatnya sang kiai tidak heran lagi

jika putra putri seorang tokoh agama akan meneruskan perjuangan orang tuanya, hal ini lazim mengingat betapa pentingnya meneruskan kepemimpinan dalam menjaga tradisi tokoh agama.

C. Latar Belakang Pendidikan

Dalam dunia pendidikan, Kiai Syamsul Ma'arif merupakan seseorang yang memiliki semangat tinggi dalam hal menuntut ilmu. Menurut salah satu putranya, hal ini terlihat dari diri Kiai Syamsul yang mendapatkan dasar-dasar ilmu agama dari Ayahnya yang kala itu menjadi kepala departemen agama Kabupaten Banyumas. Kiai Syamsul menempuh pendidikannya di beberapa sekolah PGA dan didikan orang tua secara langsung. Dalam hal ini, pendidikan merupakan faktor yang akan mendominasi dalam membentuk pribadi seseorang. Pendidikan yang baik berdampak terhadap tumbuhnya pribadi yang baik juga. Seorang anak ketika di usia dini akan memulai pembelajarannya dari orang tuanya dahulu, setelah menginjak masa kanak-kanak dan remaja mereka

belajar dari banyak pengalaman baik dari orang tua maupun lingkungan keluarga, Lingkungan masyarakat dan belajar dari pola didik dari seorang guru.

Salah satu lembaga pendidikan yang sangat berperan di Indonesia adalah pondok pesantren. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan non formal yang dilaksanakan secara tradisional, yang bertumpu pada Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan yang agamis. Proses pendidikan di pesantren sebenarnya sudah berlangsung lama sepanjang sejarah Islam hadir ada di Nusantara. Perkembangan pendidikan yang ditempuh di pondok pesantren sejalan berbarengan dengan perkembangan sosial budaya masyarakat secara umum dan secara khusus bagi santri. Pendidikan disini di artikan sebagai proses perubahan sikap seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui cara pengajaran dan pelatihan. Pendidikan dinilai sebagai usaha yang tepat dalam membentuk pribadi manusia yang dididik. Sekalipun seseorang itu hanya mengetahui satu

ayat dari Al-Qur'an, maka diwajibkan untuk mengajarkannya kepada yang lainnya (Hasan, 1998:321).

Pemahaman ilmu agama yang di dapat oleh kiai Syamsul sejak kecil melalui pendidikan di lingkungan keluarga yang religius dan ia merupakan pelajar yang tekun dan mudah dalam memahami ilmu. Sejak kecil kiai Syamsul dan sembilan saudaranya mendapatkan pengajaran Al-Qur'an secara langsung dari orang tuanya sebelum akhirnya menyebar untuk menimba ilmu agama di luar pendidikan keluarga. Diantara tempat-tempat yang kiai Syamsul singgahi sebagai tempat muara keilmuan adalah di PGA Purwokerto, Setelah lulus dari bangku sekolah PGA Kiai Syamsul melanjutkan pendidikannya di sekolah PGA Yogyakarta dan menyempatkan diri memperdalam ilmu agama di Ponpes Krapyak KH Ali Maksud dan Kiai Munawir sembari melanjutkan pendidikannya di IAIN Sunan Kalijaga (Ma'arif, wawancara: 2022).

Di usia kemerdekaan Republik Indonesia yang masih belia, Kiai Syamsul mendapatkan pendidikan sampai perguruan tinggi di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, ia memiliki kecerdasan di atas rata-rata teman sebayanya. Namun, Kiai Syamsul tidak menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi karena bagi ia, yang wajib bukan kuliahnya melainkan menuntut ilmunya dan bukan untuk mencari selebar kertas ijazah. Ia kembali ke kampung halamannya mengikuti kegiatan organisasi pemuda Anshor dan pendidik. Proses menuntut ilmu yang dilakukakn oleh kiai Syamsul, ia selalu ngaji *tabarukkan* kepada ulama besar pada masa itu, seperti mbah Nuh Pageraji, mbah Malik, mbah Muzni, mbah Mangli Magelang, Kiai Abdul Hamid Pasuruan, Habib Hamid bin Yahya Sokaraja, Habib Sholeh Tanggul dan ia sering pergi ke wilayah Jawa lainnya untuk mendalami kearifan. Kelak laku silaturami dengan ulama inilah yang nantinya akan menjadi *wasilah* berkah pesantren yang didirikan oleh kiai Syamsul dan Kiai Syamsul yang selalu

istiqomah membaca kitab-kitab yang dijadikan standar dalam pengajaran di pesantren. (Ma'arif, wawancara: 2022).

Pendidikan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Bagaimanapun kelompok manusia memerlukan pendidikan. Dalam pengetahuan umum, kehidupan dan kelompok manusia akan ditentukan oleh aktivitas pendidikan didalamnya. Kerena pendidikan secara alami sudah menjadi kebutuhan manusia, sedangkan dalam pengertian sedarahan makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk membutuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan (Ihsan.2013:21).

BAB III

SEJARAH DAN KIPRAH KIAI AHMAD SYAMSUL MA'ARIF DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA

A. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Nurul Huda

1. Sejarah Pondok Pesantren Nurul Huda

Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang mempunyai eksistensi cukup lama di Indonesia, terbukti memiliki kontribusi besar dalam berbagai aspek kehidupan bangsa mulai dari masa kerajaan hingga perlawanan penjajahan. Kehadiran pondok pesantren di Indonesia tidak hanya sebagai tempat lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai lembaga penyiaran agama dan sosial keagamaan.

Pesantren berasal dari kata "*peshastri*" bahasa India yang berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau orang sarjana yang ahli kitab suci agama, pondok atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu, berasal dari bahasa Arab yaitu, "*fundukan*" yang berarti tempat untuk menginap atau asrama. Dalam bahasa lain,

perkataan pesantren berasal dari kata santri dengan awalan pe dan akhiran an (pesantrian), yang kemudian dalam sebutan sehari-hari disebut dengan kata pesantren yang berarti tempat tinggal para santri (Dhofier, 1985:18-19).

Menurut Abdurahman Wahid pesantren adalah:

Sebuah kompleks dengan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan di sekitarnya. Dalam kompleks itu berdiri beberapa buah bangunan: rumah kediaman pengasuh (di daerah Jawa biasanya dikenal dengan *kiai*, di daerah Sunda *ajega*,. Di daerah Madura *nun* atau *bendara*). Sebuah surau atau mesjid, tempat pengajaran diberikan (dalam bahasa arab madrasah, yang juga terlebih sering disebut sekolah). Dan asrama tempat tinggal para siswa pesantren (Wahid: 1995).

Berdirinya Pondok pesantren Nurul Huda berawal dari mushola yang dirembug oleh tiga serangkai yaitu, Kiai Ahmad Syamsul Ma'arif, Abdul Mutholib Khalimi dan Abdulllah Sukri bertujuan untuk meningkatkan

gerakan pemuda Islam di desa Langgongsari yang hanya digunakan untuk mengaji setelah selesai sholat Maghrib yang diikuti oleh anak-anak dusun Bulakan dan jamaah mingguan ibu-ibu yang diisi ceramah oleh mereka bertiga secara bergantian. Lambat laun, masyarakat desa Cilongok yang mengikuti organisasi NU ingin menitipkan anaknya untuk mengaji kepada Kiai Syamsul. Bahkan pondok pesantren belum berdiri pun, sudah ada 10 santri yang dititipkan di pondok. Tetapi, karena belum ada tempat tinggal untuk santri mau tidak mau santri tidur di masjid kadang di rumah Kiai Syamsul. Melihat kondisi santri yang tidur seadanya, ada seorang yang dermawan datang menawarkan bantuan untuk membangun pondok yang digunakan untuk calon santri baru. Dari masyarakat desa langgongsari juga menyambut dengan hangat atas rencana pembangunan pondok pesantren, dengan alasan agar desa mereka lebih ramai dikunjungi oleh banyak orang dan anak-anaknya yang ingin bersekolah tidak perlu jauh-jauh untuk menuntut ilmu agama.

Dan atas bantuan masyarakat yang dermawan pondok pesantren Nurul Huda akhirnya berdiri bangunan pertama yaitu tiga kamar dari bangunan ini juga merupakan salah satu perjalanan awal pondok pesantren Nurul Huda. ada masyarakat luar daerah yang berkunjung dengan menawarkan bantuan untuk memperluas mushola menjadi masjid agar bisa menampung banyak para jamaah. Pada tahun 1985 mulailah pondok pesantren Nurul Huda semakin dikenal di luar daerah Cilongok. Dalam proses mengajar santri Kiai Syamsul ditemani oleh sahabat karibnya yaitu Kiai Abdul Mutholib Khalimi dan Kiai Sukri yang mengajar ngaji tentang Ilmu Tajwid, kitab kuning seperti kitab Attaqrib, Sullamunnajat, Sullam Taufiq dan mengajar tartil Qur'an (El Fateh, 2021:93).

Pondok pesantren ini berkembang di lingkungan masyarakat yang berpenghasilan dari cara bertani dan bercocok tanam. Sehingga pondok tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan juga menjadi lembaga sosial, dengan selalu berpegang teguh pada tujuan pondok

pesantren yaitu amar ma'ruf nahi mungkar. Karena hal itu pondok pesantren selalu membina santri dan masyarakat dengan prinsip *Ngayomi* dan *Nganyemi* yang merupakan prinsip Kiai Syamsul dan senantiasa menjadi pegangan bagi anak-anaknya yang melanjutkan perjuangan ayahnya hingga sekarang. Dalam segala kegiatan yang ada di pondok pesantren selalu melibatkan masyarakat sehingga hasil yang didapatkan sesuai dengan kepentingan yang baik untuk masyarakat.

Uniknya, jumlah santri Kiai Syamsul yang menetap di asrama selalu berjumlah sama setiap ada santri yang masuk pasti ada santri yang keluar, begitu sebaliknya sehingga jumlah santri ini tidak pernah berubah dari angka sebelas. Menurut Gus Abror hal ini bisa terjadi karena Kiai Syamsul pecinta Syekh Abdul Qodir Al-Jailani yang merupakan seorang sufi umat Islam yang identik dengan angka sebelas, sebagai tanggal kemangkatannya di bulan Rabiul Akhir tahun 561 H (Ma'arif, wawancara: 2022).

Yayasan senantiasa membina hubungan dengan berbagai elemen untuk mengoptimalkan sumbangan pemikiran dan peran yayasan kepada masyarakat, pemerintah maupun lembaga-lembaga lainnya. Untuk mencapai tujuannya, maka pondok pesantren Nurul Huda telah melaksanakan kegiatan yang meliputi:

- a. Pembangunan masjid dengan luas kurang lebih 880 m².
- b. Membangun asrama untuk para santri dan masyarakat umum yang membutuhkan pendidikan formal maupun non formal.
- c. Mengupayakan peningkatan keimanan masyarakat dengan mengadakan Tabligh Akbar, pengajian baik yang bersifat rutin (mingguan) maupun berkala (PHBI peringatan hari besar Islam).
- d. Menyelenggarakan pendidikan formal dan non formal.

- e. Membangun sumber, daya manusia dengan menyelenggarakan pengajian-pengajian, diskusi dan tukar informasi antar jaringan kerja.
- f. Membina masyarakat baik secara formal maupun non formal.
- g. Mendampingi masyarakat dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan sosial.
- h. Mendirikan KOPENTREN (Koperasi Pondok Pesantren) untuk melatih sumber daya santri dalam perkoperasian dan memfasilitasi kebutuhan santri dan juga masyarakat sekitar.
- i. Mengaplikasikan teknologi informasi dengan tujuan untuk membantu mengatasi kesulitan masyarakat pedesaan.
- j. Melakukan kegiatan konservasi sumber daya alam dan pelestarian lingkungan seperti reboisasi dan optimalisasi potensi lahan.

- k. Berperan aktif dalam memonitor program-program pemerintah yang menyangkut masalah kemasyarakatan (Fatharani, 2020: 46).

Pondok pesantren Nurul Huda memiliki keunikan tersendiri dengan cara meanampung para santri yatim piatu dan dhuafa, pihak pondok tidak memungut biaya apapun dari santrinya. Tetapi, dengan memberikan dan memenuhi kebutuhan santri, hal itulah yang menjadikan pondok pesantren Nurul Huda terlihat istimewa.

Yatim yang dimaksud bukan hanya anak yang telah kehilangan ayahnya saja, akan tetapi anak-anak terlantar dan juga anak-anak yang tidak mengetahui tentang nasabnya, karena mereka sama-sama merasakan berat dan deritanya kehidupan (Ida Husaina, 2017:33). Hal yang sama juga dirasakan oleh anak piatu, anak yang ditinggal ibunya sebelum ia baligh maupun anak yatim dan piatu anak yang ditinggal mati oleh kedua orang tuanya. Selain yatim piatu juga ada kaum dhuafa yang secara psikologis memiliki kesulitan secara ekonomi

sehingga seringkali anak yatim piatu dan dhuafa diasuh oleh Yayasan atau panti asuhan.

2. Profil Pondok Pesantren Nurul Huda

a. Data Yayasan

Struktur organisasi kepengurusan pondok pesantren Nurul Huda:

1. Nama Yayasan : Yayasan Ahmad Syamsul Ma'arif

2. Alamat : Jl. Bulakan 6/5 Ds. Langgongsari Kec. Cilongok Kab. Banyumas

3. Tahun Berdiri : 2016

4. Pendiri : Kiai Ahmad Syamsul Ma'arif

5. Contact Person : -

6. Struktur Pemimpin Yayasan

- Pengawas : KH. Abdul Mutholib

- Pembina : KH. Muhammad Abror
- Ketua Yayasan : 1. Muhammad Imam

2. Karsito Muqofa

- Sekretaris : 1. Nurhidayat
- 2. M. Feri Abdillah

- Bendahara : 1. Suratno
- 2. Akhmad Durori

- Anggota : 1. Akhmad Sururi
- 2. Ahmad

Miftahudin

b. Data Pondok Pesantren

1. Nama Pondok : Pondok Pesantren Nurul Huda

2. Tahun Berdiri : 1987

3. NSPP : 510333020078

4. Pengasuh : KH. Agus Muhammad Abror

5. Kepala Pondok : Agus M. Ajir Ubaidillah

6. Jumlah Santri : 938

7. Jumlah Pengajar : 60 orang

8. Jumlah Pengurus : 50 orang.

B. Kiprah Bidang Pendidikan

1. Mendirikan Pondok Pesantren

Di Desa Cilongok berdirilah sebuah tempat untuk bermunajat kepada Allah SWT atau tempat yang digunakan untuk mengaji masyarakat terdekat dan para santri yang datang dari berbagai daerah untuk menunjukkan sikap berpasrah diri kepada Allah SWT dengan sepenuhnya. Tempat itu adalah Pondok pesantren yang terletak di *grumbul* Langgongsari Desa Cilongok. Pada tanggal 24 Maret 1987 berdirilah pondok pesantren Nurul Huda yang didirikan oleh kiai Ahmad Syamsul Ma'arif, Nurul Huda yang berarti cahaya hidayah diberi nama pondok pesantren Nurul Huda karena nama ini

menyiratkan cita-cita Kiai Syamsul agar kelak pesantren ini menjadi cahaya yang menerangi desanya dan disahkan oleh akta notaris nomor 12 tanggal 25 Mei 1987 oleh Nyai Gati Sudardjo S. H (Ahmad dkk: 2020:64).

Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tradisional yang berbasis Islami, yang mengkaji ilmu-ilmu agama Islam sebagai kajian utamanya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai lembaga pendidikan non formal, pondok pesantren memiliki peranan besar dalam mencerdaskan putra-putri bangsa, tidak sedikit para pemimpin di Indonesia lahir dari didikan pondok pesantren seperti K.H. Wahid Hasyim, M. Nasir, Buya Hamka, Mukti Ali, K.H. Saefuddin Zuhri dan tokoh pemimpin Indonesia lainnya (Komariah: 2016). Adapun ciri khas pondok pesantren yang membedakan dengan lembaga pendidikan formal yaitu:

a. Kiai

Kiai merupakan tokoh utama dalam pesantren sebagai pemimpin serta yang memberikan pengajaran kepada para santrinya. Kiai Ahmad Syamul Ma'arif termasuk pemimpin di pondok yang didirikannya. Ia berperan aktif dalam mendidik santri dan jamaahnya.

b. Santri

Santri merupakan siswa yang sedang belajar tentang ilmu agama Islam yang di didik dibawah naungan kiai dan para asatid. Santri-santri kiai Syamsul yang mencari ilmu agama Islam di pondok pesantrennya berasal dari berbagai daerah.

c. Pondok Pesantren

Pondok pesantren sebagai tempat tinggal bersama Kiai dan santrinya.

d. Masjid

Masjid tempat yang digunakan untuk kegiatan beribadah sholat berjamaah setiap waktu sholat dan digunakan untuk belajar mengajar. dan masjid juga digunakan untuk I'tikaf, suluk, dzikir maupun amalan-amalan lainnya dalam kehidupan tarekat dan sufi.

e. Kitab

Dalam kitab berisi berbagai macam ilmu pengetahuan agama Islam yang digunakan sebagai pedoman para kiai dan santrinya (Engku, 2014:118-119). Seperti pondok Nurul Huda yang bersistem salaf mengaji menggunakan dasar dari kitab seperti kitab Safinatunnajah, Jurmiyah dan lain sebagainya.

Mendirikan pondok pesantren dengan menghidupi keluarga dan santrinya kiai Syamsul mendapatkan rejeki yang mengalir begitu saja, tidak ada usaha menetap yang di miliki kiai Syamsul sekali pun ia berjualan Peci

keliling, barang yang ia jual itu laku tetapi ketika pulang tidak membawa uang hasil dari jualannya karena barang tersebut di berikan kepada masyarakat yang ingin memilikinya. Dan Kiai Syamsul beraktifitas seperti masyarakat pada umumnya bertani, menanam kentang, jagung dan pisang dari aktifitas ini dilakukan untuk memberi nafkah keluarga dan kebutuhan santri (Dimiyati, wawancara: 2022). Seperti dalam Al-Qur'an surat Attalaq ayat 2-3 yang berbunyi:

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ
وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ
لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ۝ ۳

“Siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya dia akan membukakan jalan keluar baginya (2) dan menganugerahkan kepadanya rezeki dari arah yang tidak dia duga. Siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)-nya. Sesungguhnya Allah lah yang menuntaskan urusan-Nya. Sungguh Allah

telah membuat ketentuan bagi setiap sesuatu (3) (DEPAG RI: 2014 Qs Attalaq Ayat 2-3)”.

Di dalam pondok pesantren, kepemimpinan kiai merupakan elemen yang sangat mendasar bagi pondok pesantren. Umumnya pesantren yang berkembang adalah kiai yang sangat berpengaruh, kharismatik dan berwibawa, sehingga kiai sangat di segani oleh masyarakat yang berada di lingkungan pesantren. Kiai di pondok pesantren biasanya juga penggagas dan pendiri dari pondok pesantren yang bersangkutan. Oleh karena itu, wajar jika dalam pertumbuhan dan perkembangannya pondok pesantren sangat bergantung pada peran seorang kiai (Affandi, 2012:20).

Menurut Conger, kepemimpinan karismatik mengedepankan kewibawaan diri dari seorang pemimpin, yang di tunjukkan oleh rasa tanggung jawab yang tinggi kepada bawahannya. Kepekaan dan kedekatan seorang pemimpin karismatik dengan bawahannya disebabkan kewibawaan pribadi atau *personal power* pemimpin

untuk menumbuhkan rasa kepercayaan dan sikap proaktif bawahannya (Anwar, 2010:225). Kepemimpinan Kiai Syamsul Ma'arif di pondok pesantren Nurul Huda memiliki tipe kepemimpinan yang terjadi di pesantren pada umumnya. Kepemimpinan yang berlangsung pada masa Kiai Syamsul adalah kepemimpinan individual yang mengedepankan seorang kiai dengan ciri khas yang tertanam dalam diri Kiai Syamsul dengan menggunakan kepemimpinan yang ikhlas, sabar karena semuanya datang dari hati. Kiai Syamsul yang mempunyai karismatik dalam memimpin santri dan para jamaahnya ditimbulkan dari keyakinan santri dan masyarakat di Desa Cilogok bahwa mereka mengakui Kiai Syamsul memiliki ilmu spritual sebagai perpanjangan tangan Tuhan dalam menyampaikan ajaran Islam di desanya. Kiai Syamsul Ma'arif yang selalu *Ta'dzim* pada guru percaya bahwa kehidupannya akan selalu berkah dan di mudahkan dalam menjalankannya. Sikap *Ta'dzim* Kiai Syamsul menjadi contoh kepada putra-putri, santri dan

para jamahnya bahwa ketika sudah menjadi pemimpin jangan suka sombong, karena di dunia tanpa adanya bantuan orang lain kita bukan siapa-siapa.

Sejak berdirinya pondok pesantren Nurul Huda mulailah santri berdatangan jumlah santri di pondok Nurul Huda selalu sama keluar masuk dengan jumlah 10 sampai 11 santri. Meskipun ada santri yang mukim tidak kurang dari 15 santri, aktivitas di pesantren Nurul Huda tidak terlihat sepi seperti aktivitas pengajian berjalan, kehidupan religius mulai terlihat di kampung para penderes gula kelapa tersebut yaitu di desa Langgongsari.

Keberhasilan dalam memimpin pondok pesantren Nurul Huda Kiai Syamsul mampu mengantarkan putra-putrinya untuk berangkat menuntut ilmu diberbagai pondok pesantren. Dari kebiasaan Kiai Syamsul yang memberangkatkan putra-putrinya mondok menjadi tertular ke anak-anak desa untuk menuntut ilmu.

Seperti Kiai Syamsul yang berpesan kepada Gus Abror sebagai putra kedua yang sekarang meneruskan pondok pesantren Nurul Huda “*Sliramu jangan risih yang merawat bapak, jangan takut setelah ini, nanti pasti ada jalan. Yakin saja jangan khawatir, aku titip biyung dan adik-adikmu ya*”

Dari sekian pesan Kiai Syamsul kepada putra-putrinya, hanya mengingatkan tentang kehidupan yang sederhana memiliki akhlak yang dermawan, sabar serta ikhlas. Dari didikan seperti itulah putra-putri Kiai Syamsul kini menjadi pengasuh pondok di Desa Cilongok. Seperti pesantren pada umumnya tradisi turun menurun kepemimpinan pondok pesantren akan diteruskan oleh putra-putrinya. Lambat laun pondok pesantren yang didirikan oleh Kiai Syamsul mulai berkembang pesat hingga santri yang datang dari berbagai daerah dan terus berkembang hingga kepemimpinan pondok pesantren berada di tangan putranya yaitu, Gus Muhammad Abror beserta kedua adiknya yaitu Gus Imam

Ma'arif dan Gus Ajir Ubaidillah. Hingga putra pertama yang bernama Gus Rifki mendirikan pondok pesantren Al-Islakh atau Yabisa di Desa Pageraji dan Kiai Abdul Mu'in istri dari Ning Titi mendirikan pondok pesantren Al-Ikhlash di Desa Cilongok tetapi beda *grumbul*.

Pondok pesantren Nurul Huda merupakan tempat bagi santri untuk mengembangkan bakat dan kreativitas santri. Hal ini, kreativitas santri menjadi dukungan inovasi santri untuk terus melanjutkan kehidupan di dunia seperti zaman sekarang yang di kejar bukan hanya ilmu agama terus menerus tetapi harus bisa menyeimbangkan dengan ilmu duniawi agar kelak ketika keluar dari pesantren santri siap hidup mandiri dan tidak kaget dengan perkembangan zaman.

Pada masa pimpinan pengasuh pondok pesantren Nurul huda setelah sepeninggal Kiai Syamsul, pondok pesantren ini di teruskan oleh putranya yaitu Gus Abror dan kedua adiknya Gus Imam dan Gus Ajir. Pada tahun 2010 Gus Abror putra kedua dari Kiai Syamsul mulai

merintis pendidikan formal yaitu SMP Alam Al-Aqwiya dan MA Alam Al-Aqwiya. Seiring berkembangnya zaman pondok pesantren Nurul Huda juga mengadakan program kegiatan kajian kitab kuning, *public speaking* dan beberapa kegiatan lainnya. Pada masa kepemimpinan Gus Abror pondok pesantren Nurul Huda ini bersistem pesantren salaf dan pesantren modern. Dimana santri tidak hanya belajar tentang ilmu agama melainkan belajar ilmu duniawi juga (Ma'arif, wawancara: 2022).

Gus Abror dan kedua adiknya juga mengajarkan santri tentang berwirausaha agar nanti ketika pulang dari pesantren memiliki peranan sosial di dalam masyarakat. Hal-hal yang diajarkan kepada santri adalah dengan cara berwirausaha, ada tiga wirausaha yang dilakukan pondok pesantren Nurul Huda yaitu:

Pertama, secara geografis pondok pesantren dibangun di lingkungan masyarakat pedesaan dimana di desa tersebut banyak lahan pertanian yang dijadikan sumber mata pencaharian masyarakat sekitar. Melihat

kondisi yang ada pondok pesantren bekerja sama dengan masyarakat untuk mengelola lahan tersebut seperti menanam padi, menanam kopi yang di lanjutkan pengelolaan dan di distribusikan mejadi produk. Selain pertanian santri juga dilatih peternakan hewan kambing. Hasil dari pelatihan pertanian dan peternakan dapat membantu kebutuhan primer santri dan masyarakat sekitar.

Kedua, sesuai dengan perkembangan zaman pondok pesantren Nurul Huda jua memberikan pelatihan tentang media digital kepada santri seperti, pelatihan penyiar radio yang sudah ada fasilitas studio radio yang mempunyai saluran radio Enha Radio 107.9 FM, pelatihan jurnalistik, pelatihan ITE, pelatihan Videografer dan fotografer yang sudah di fasilitasi oleh pesantren.

Ketiga, sesuai dengan ajaran Rosululloh SAW tentang ajakan berniaga maka pondok pesantren Nurul Huda mendirikan usaha yang merupakan ikhtiar dengan tujuan kemandirian ekonomi. Ada beberapa usaha yang

sekarang sudah jadi pemasukan tetap bagi pondok pesantren dengan adanya *Enha Corp* yang didirikan oleh pesantren Nurul Huda kini santri, masyarakat sekitar dan masyarakat luar juga bergabung untuk berwirausaha dibawah brand *Enha Corp*. Usaha yang dipasarkan oleh pesantren ini adalah produk Kopi Enha, Madu Enha, Air Mineral dan produl lainnya serta ada beberapa usaha Warung Makan seperti, Warung Nyamplungan, Sate Wringin.

Semua usaha dan pelatihan yang diajarkan kepada santri merupakan keterampilan *Life skill* santri yang bertujuan agar santri mampu menjadi enterpreneur yang mandiri, handal dan berwirausaha sesuai dengan ajaran agama Islam (Fatharani, 2019:3-5).

Hingga kini santri mulai bertambah dari zaman Kiai Syamsul santri masih berjumlah belasan hingga kepemimpinan turun ke putranya santri bertambah mencapai 900 lebih santri putra dan putri dan memiliki 1 asrama putra dengan daya tampung 900 santriwan dan 1

asrama putri dengan saya tampung 700 santriwati. Di masa pengasuh Gus Abror dan kedua adiknya mulai lah pondok pesantren Nurul Huda berkembang pesat hingga banyak santri dari luar Jawa sampai sekarang pondok pesantren Nurul Huda tetap berpegang prinsip menerima santri dari kalangan yatim, piatu dan kaum duafa.

2. Mendirikan Sekolah Pendidikan Guru Agama

Sebelum Kiai Ahmad Syamsul Ma'arif mendirikan pondok pesantren, Kiai Syamsul sudah berkontribusi terhadap pendidikan formal di desa Cilogok. Kiai Syamsul bersama sahabat karibnya Halimi menyadari bagaimana keadaan anak-anak di desa Cilogok khususnya dusun Langgongsari banyak yang tidak melanjutkan pendidikan setelah SD. Bukan karena di Cilogok tidak ada SMP, waktu itu sudah ada SMP namun biaya sekolah SMP tidak terjangkau oleh anak petani dan penderes maka pilihan setelah SD anak-anak desa Langgongsari membantu orang tua menjadi petani dan pembuat gula. Kemudian Kiai Syamsul dan rekannya

mendirikan sekolah lanjutan SD yaitu PGA yang merupakan sekolah setara SMP dibawah naungan departemen Agama untuk mendidik calon guru Agama Islam, sekaligus Kiai Syamsul sendiri menjadi kepala sekolah di PGA tersebut (Ma'arif, wawancara:2022).

Dalam perkembangannya, Kiai Syamsul dan temannya yang aktif dalam kegiatan organisasi ke NU an, berfikir bagaimana caranya agar bisa mendirikan sekolah PGA di desa Cilongok. Sebagai seorang pemuda ada tata kramanya meminta izin kepada yang lebih tua ketika akan melaksanakan hal yang nantinya di gunakan untuk masyarakat. Sebagai pegiat organisasi ke NU an, Kiai Syamsul dan temannya *sowan* ke beberapa pengurus MWCNU Cilongok untuk izin dan dimintai saran. Secara garis besar pegurus MWCNU yang ada di Desa Cilongok meyetujui semua. Namun, tidak mudah untuk mendapatkan tempat yang strategis pembangunan gedung sekolah PGA ini dan dengan apa pembangunan ini akan terlaksana. Akhirnya Kiai Syamsul dan temannya

mengunjungi ke beberapa kepala desa di Kecamatan Cilongok. Mendapat kunjungan dari para pemuda revolusiner ini, dari dua puluh desa di kecamatan Cilongok mereka berkenan untuk membantu mendirikan sekolah PGA secara moril dan materi demi anak-anak desa agar bisa membangun gedung sekolah PGA ini dan untuk mendapatkan beasiswa.

Dan tentunya dalam membangun sebuah gedung sekolah PGA ada banyak warga sekitar yang turut ikut membantu proses pembangunan sekolah PGA. Proses pembangunan berlangsung selama 6 bulan dan menghasilkan satu gedung dengan tiga ruangan kelas. Pembangunan gedung ini cukup lama karena permasalahan biaya, kebutuhan pembangunan akhirnya dibebankan pada setiap ranting NU kecamatan Cilongok untuk mengumpulkan bantuan berupa material maupun tenaga dari warga NU di setiap desa (El Fateh dkk, 2022:18).

Sebagai strategi rencana pembangunan sekolah agar tidak diganggu oleh kelompok yang tidak suka dengan

organisasi NU, banyak kepala desa yang dimasukan dalam struktur organisasi pengurus sekolah. Karena pada masa itu diketahui partai pengusung presiden Soeharto yang tidak suka mempunyai pesaing di akar rumput. Presiden Soeharto memanfaatkan adanya pemerintahannya sampai tingkat desa melakukan pengawasan pada masyarakat. Bertujuan untuk menghindari pernyataan yang mengkritik pemerintah, bahkan sampai melakukan sebuah gerakan. Nahdatul ulama yang di pimpin oleh ketua umum kiai Idham Chalid salah satu organisasi yang diawasi oleh pemerintah. Pada tahun 1971 partai NU di gabung atau di lebur bersama partai Islam dalam Partai Persatuan Pembangunan P3, namun secara organisasi NU masih mempunyai kader militan hingga ke akar rumput (El Fateh dkk, 2022:17).

Nahdatul ulama lahir pada tanggal 31 januari 1926 sebagai representatif dari ulama tradisional, dengan haluan ideologi Ahlu Sunnah Waljamaah. Berdirinya nahdatul ulama tidak bisa dilepaskan demi upaya

mempertahankan ajaran Azwaja yang bersumber dari Al - Qur'an, sunnah, ijma dan qiyas. Menurut KH. Mustofa Bisri ada 3 substansi yaitu:

1. Dalam bidang hukum agama Islam menganut salah satu ajaran dari empat madzhab Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali umumnya para kiai NU menganut pada madzhab Syafi'i.
2. Dalam soal tauhid atau ketuhanan agama Islam menganut ajaran Imam Abu Hasan Al Asy'ari dan Imam Abu Mansyur Al Maturidi.
3. Dalam bidang tasawuf agama Islam menganut dasar dasar ajaran Imam Abu Qosim Al jumaidi (Jakarta: erlangga 2004).

Sebagai organisasi aposisi pemerintah, tentu organisasi NU secara lembaga ataupun perorangan di persulit. Kiai Syamsul dan temannya menyadari bahwa ada potensi kesulitan untuk mengajukan perizinan pembangunan madrasah, apalagi jika berlabel madrasah organisasi NU. Proses pembangunan sekolah PGA NU ini

berlangsung cukup lama karena terhambat dengan masalah biaya. Karena pada waktu itu pemerintah membatasi aktifitas syi'ar Islam masyarakat NU dan dari kantor Depag sendiri kesulitan untuk mengeluarkan izin operasional PGA dengan berlabel NU, maka kiai Syamsul bersama temannya berangkat ke Purwokerto untuk *sowan* ke kiai Muslih yang memimpin PGA Al-Hidayah di Karangsucu Purwokerto. Akhirnya sekolah PGA yang didirikan oleh kiai Syamsul dengan Halimi sahabat karibnya mendapatkan saran agar PGA NU di Cilongok di ganti dengan PGA Al-Hidayah yang menginduk ke PGA Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, dengan maksud agar PGA NU lebih cepat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar oleh masyarakat desa Cilongok (El Fateh dkk, 2022:19).

Pada tahun 1971, PGA yang awalnya bernama PGA NU 6 tahun berubah menjadi PGA 4 tahun Al-Hidayah. Di tahun tersebut ada intruksi dari menteri Agama maka nama PGA 4 tahun Al-Hidayah diubah lagi

menjadi MMP/PGA Al-Hidayah. Selang berapa bulan, dari kementrian Agama mencabut intruksi tersebut menjadi PGA 4 Tahun Ma'aif. Kemudian pada bulan Januari tahun 1978, secara resmi PGA 4 tahun Ma'arif diubah lagi menjadi MTS Al-Ma'arif, sesuai dengan perkembangan zaman, MTS Al-Ma'arif lebih dikenal dengan MTS Ma'arif Cilongok. Setelah organisasi NU khittah pada tahun 1926 yang dicetuskan pada tahun 1984 di kabupaten Situbondo Jawa Timur, akhirnya NU mengadakan pembenahan lembaga pendidikan yang bernaung di bawah lembaga pendidikan Ma'arif, maka MTS Ma'arif berubah menjadi MTS Ma'arif NU 1 Cilongok. Tenaga kerja guru yang datang secara sukarela untuk mengajar anak-anak di PGA tersebut seperti KH. Bajuri dari Rejasari, Purwokerto, KH. Muhammad Nuh dari Pageraji, Cilongok dan Kiai Syamsul ditetapkan mejadi direktur utama pada periode 1970-1973, tidak lupa juga dengan Kiai Abdul Mutholib Khalimi yang mengajar tentang Fiqih, Nahwu, Shorof ia juga mengajar dengan

sukarela. Karena mereka tahu kewajiban mengamalkan ilmu walaupun mempunyai ilmu satu ayat dan berkah dari mengajar tidak ada habisnya.

Jajaran pimpinan PGA sebagai berikut:

Tabel 1.2
Struktur Jajaran PGA

1.	Direktur Utama	Kiai Ahmad Syamsul Ma'arif dari Langgongsari, Cilongok.
2.	Wakil Direktur	Kiai Abdullah Syukri dari Langgongsari, Cilongok.
3.	Sekretaris	Moh. Kaafi dari Batuanten, Cilongok
4.	Ka. Bidang Pendidikan	Kiai Abdul Mutholib dari Langgongsari, Cilongok

C. Kiprah Bidang Sosial Keagamaan

Penduduk Indonesia sebagai penduduk mayoritas agama Islam memiliki pengaruh besar terhadap adanya corak serta pola yang muncul didalam masyarakat. Islam di Indonesia terbagi menjadi Islam modern Muhammadiyah serta Islam tradisional Nahdhatul Ulama dimana keduanya memiliki pola ajaran yang berbeda namun satu tujuan untuk beribadah kepada Allah SWT. Islam modern lebih menerima pengaruh perkembangan zaman serta tidak terpaku pada pola kepemimpinan sentralistik. Sedangkan Islam tradisional masih meneruskan tradisi nenek moyang serta adat budaya dan Islam tradisional juga mempunyai ciri khas kepemimpinan yang sentralistik seperti Kiai. Kiai sebagai pemimpin didalam Islam tradisional cenderung pola pemimpinannya *top-down* sudah menerapkan prinsip-prinsip serta ajaran Islam didalam pembentukan masyarakat tradisional (Robby, 2017:180). Keberadaan Kiai dalam kehidupan sehari-hari selalu menyatu dengan

masyarakat, seperti halnya seorang Kiai sangat diperlukan keberadaannya karena dapat membantu, mendukung segala aktivitas dalam masyarakat terutama dalam kegiatan sosial keagamaan. Kiai yang berperan dalam memberikan pendidikan dasar keagamaan kepada masyarakat sekitar dan juga meningkatkan pengetahuan agama kepada masyarakat dengan cara mengisi pengajian.

Jika dilihat dari segi bahasa Agama dalam bahasa latin *religio* mempunyai arti menghormati apa yang suci dan *religare* yang berarti untuk mengikat atau kewajiban sehingga agama digambarkan berbagai sistem. Sementara ada beberapa orang yang berfikir bahwa agama bisa mewujudkan diri sebagai lembaga sosial. Serta ilmuwan sosial juga mengakui bahwa agama sangat terorganisir dan terpadu terkait dengan keyakinan, perilaku dan norma yang berpusat pada kebutuhan sosial dasar dan nilai-nilai (Givern: 2015).

Kiai sebagai tokoh dalam masyarakat tradisional dan merupakan pemimpin nonformal yang lebih sering melakukan perubahan besar di dalam masyarakatnya. Dikatakan perubahan besar karena struktur masyarakat yang diubah memang selalu sejalan dengan apa yang Kiai kehendaki karena azas kepatuhan masyarakat kepada Kiai. Kiai mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi didalam masyarakat tradisional, Kiai mampu menjelaskan persoalan teologi yang rumit pada seorang petani yang awam dalam pendidikan formal maupun agama (Nasution, 2017:177).

Kepatuhan masyarakat kepada Kiai Syamsul berawal dari kemampuan spiritual dan mempunyai kepribadian yang religius. Kiai bukanlah sekedar sumber pengetahuan agama, melainkan pembimbing spritual yang tanpa pertolongannya akan hidup dalam kesesatan (Dirdjosanjoto, 2013:174). Kriteria seorang Kiai yaitu sebagai panutan, bijak, menguasai ilmu spritual dan sebagai pembimbing bagi masyarakat. Kecerdasan spritual

yang dimiliki Kiai Syamsul sebagai seorang yang berkarisma. Hal ini diketahui masyarakat memanggil Kiai Syamsul sebagai Bapak bukan sebagai Kiai. Istilah Bapak adalah yang lebih akrab dipanggil oleh masyarakat sekitar ketika mengenal Kiai Syamsul. Bukan dikenal dengan panggilan Abah atau Kiai sebagaimana umumnya para Kiai yang dipanggil oleh santrinya.

Menurut putranya pernah suatu ketika, masyarakat desa yang kehilangan barang mewah datang ke rumahnya karena Kiai Syamsul dipandang sebagai orang pintar atau mempunyai kemampuan spiritual. Bahkan ada orang tua yang meminta tolong agar Kiai Syamsul dapat menemukan anaknya yang hilang dikira dibawa oleh *kelong wewe* atau biasa disebut oleh masyarakat Jawa makhluk halus pembawa anak.

“Bagaimana pak, ini dibaca saja ya. Semoga putra panjenengan segera pulang.” Kata Kiai Syamsul kepada orangtua yang kehilangan anaknya.

Tidak lama kemudian saat masuk rumah si Bapak menemukan anaknya di balik pintu. Sementara orangtua dan tetangga terheran, karena sudah seharian mencari tapi tidak terlihat (El Fateh dkk, 2022:52).

Kiai Syamsul dikenal oleh masyarakat yang mempunyai kepribadian yang sangat sederhana, ia sebenarnya menyimpan berbagai rahasia ilmu yang ada di dalam dirinya tetapi, semua itu diketahui tabirnya setelah ia meninggal. Seperti Kiai Syamsul yang berpesan kepada putra-putrinya:

“Jangan Ceritakan kebaikan saya ketika masih hidup, tutupi kejelekan saya dan ceritakanlah kebaikan saya pada orang lain ketika sudah meninggal”

Pernah suatu ketika, 10 hari menjelang lebaran tiba waktunya Kiai Syamsul panen ikan ternaknya. Tak di sangka pagi hari ada warga yang melapor bahwa ikan yang akan di panen dibedah orang, Kiai Syamsul hanya berterima kasih kepada si pelapor dan mengucapkan Ahamdulillah di depan sang istri. Meskipun dengan

kesederhanaan dan kedermawannya rumah Kiai Syamsul tidak pernah sepi dari tamu. Pernah suatu ketika, ada tamu yang meminta karpet merah padahal karpet itu belum lama dibeli oleh istrinya. Tidak hanya karpet, lemari, bahkan motor yang baru dibeli satu minggu oleh Kiai Syamsul telah di hadiahkan untuk Habib. Istri dan anak-anaknya tidak kaget dengan perilaku Kiai Syamsul yang seperti itu karena sudah terbiasa. Bagi ia kedatangan Kiai atau Habaib itu merupakan berkah yang luar biasa, ia selalu berusaha memenuhi apa yang dibutuhkan oleh Kiai atau Habib (El fateh dkk, 2022:55). Habib merupakan keturunan dari Nabi Muhammad SAW yang memiliki hubungan darah dengan dibuktikan dari struktur nasab yang jelas.

Tidak hanya kemampuan spritual yang seperti diatas, Kiai Syamsul juga sering dimintai saran ketika ada warga dari luar kota yang terlilit hutang dan ingin dagangannya laris, hanya bermodalkan amalan dzikir *Ya Wahhab* dan *Istighfar* atau nasihat, do'a dan sholawat

Kiai Syamsul memberikan saran itu kepada warga yang berkali-kali datang untuk meminta saran dari dzikir dan do'a tersebut manjur. *Wa Allahhu a'lam* kita sebagai manusia hanya yakin atas kuasa Allah SWT. Dari pengamatan peneliti Kiai merupakan orang yang mempunyai barokah, banyak santri dan masyarakat yang sering mengharapkan barokah dari Kiai. Seperti santri dan masyarakat mengambil sisa makanan atau minuman, sandal Kiai yang dirapihkan dan *ta'dzim* kepada guru. Sebagian masyarakat berpendapat bahwa semua itu merupakan wasilah keberkahan dari Allah SWT melewati perantara yaitu Kiai, karena kiai dianggap orang yang terdekat dengan Allah SWT. Di kalangan para jamaah pengajian tidak ada yang berani mendebat dengan Kiai Syamsul karena semua ucapan yang telah dilakukan oleh jamaah dapat dipastikan kebenarannya, serta masyarakat sekitar percaya atas keputusan akhir yang diucapkan oleh Kiai Syamsul.

Dalam bidang sosial keagamaan, Kiai Ahmad Syamsul Ma'arif termasuk pendakwah Islam di berbagai desa Cilongok. Menurut Toha Yahya Oemar (dalam Hasanudin, 1982:34) mengemukakan dakwah dari dua segi:

- a. Dakwah secara umum adalah suatu ilmu pengetahuan yang berisikan cara-cara dan tuntunan bagaimana seharusnya dakwah dapat menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan suatu ideologi, pendapat dan pekerjaan tertentu.
- b. Dakwah menurut ajaran agama Islam ialah mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai perintah Allah SWT, untuk kemaslahatan umat dan kebahagiaan mereka kelak di akhirat.

Selain menjadi guru PGA, pendakwah dan pembimbing masyarakat, Kiai Syamsul yang paham akan kepengurusan organisasi akhirnya Kiai Syamsul merintis GP Ansor Gerakan Pemuda Ansor atau organisasi dari

NU dibidang kepemudaan di desa Cilongok. Tujuan Gerakan Pemuda Ansor yang terlihat di dalam PD Ansor Pasal V tentang tujuan organisasi yang telah di sempurnakan dalam kongres Gerakan Pemuda Ansor Ke IX di Bandar Lampung tahun 1985 M sebagai berikut:

- a. Menegakkan ajaran Islam yang beraqidah Ahlul Sunnah Wal Jamaah dan mengikuti salah satu dari Madzab empat di tengah kehidupan dala wadah Negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.
- b. Menyukseskan pembangunan nasional sebagai pengalaman Pancasila demi terwujudnya keadilan dan kemakmuan bagi seluruh rakyat Indonesia yang di ridhoi oleh allah SWT.
- c. Membina pemuda agar memiliki kepribadian luhur berjiwa Patriotik, berilmu dan beramal sholeh (Anam, 1990:).

Kiai Syamsul yang menjadi *Muharrrik* atau penggerak NU di kecamatan Cilongok tidak bisa

menghindar dari amanat yang harus ditanggung. Kiai Syamsul dan Halimi teman sebayanya sering berkunjung ke desa lain untuk mengumpulkan pemuda desa agar dapat membentuk ranting GP Anzor di setiap desa yang ada di kecamatan Cilongok. Sebagai *Muharrrik* Kiai Syamsul paham akan kepengurusan organisasi pasti membutuhkan dukungan dari ranting-ranting di setiap desa, berkat ketekunannya merintis GP Anzor membuat namanya dikenal 20 desa di kecamatan Cilongok (El Fateh dkk, 2022:11).

Organisasi GP Anzor yang telah dirintis tetap berjalan seperti biasanya, termasuk Kiai Syamsul dan teman-temannya yang merintis pengajian *Sewelasan* atau *Manaqiban* Syaikh Abdul Qodir Al-Jaelani di mushola depan rumahnya tepatnya di desa Rancamaya. Aktivitas pengajian mulai ramai dikunjungi oleh warga, membuat Kiai Syamsul harus berhadapan dengan aparat, setiap perkumpulan yang banyak dikunjungi oleh warga pasti akan diawasi oleh aparat desa. Pada mulanya dakwah Kiai

Syamsul tidak berjalan lancar dan banyak warga yang tidak suka dengan pengajian-pengajian yang di sampaikan Kiai Syamsul, pernah juga Kiai Syamsul sempat di usir oleh warga dari pengusiran ini Kiai Syamsul pasrah dan berniat untuk berhijrah ke desa lain. Tetapi keinginan untuk berhijrah di tahan oleh gurunya yaitu Habib Sholeh tanggul bahwa kiai Syamsul harus tetap bertahan di desanya (Ahmad dkk, 2020:63). Karena bagaimanapun masyarakat pasti akan membutuhkan seorang tokoh pemuka agama untuk menuntun ke arah yang benar. Lambat laun pengajian tersebut di terima oleh masyarakat desa dan kiai sebagai tokoh agama pasti di hormati oleh masyarakat. Pengajian yang disampaikan kiai Syamsul berupa ilmu pengetahuan tentang keagamaan seperti dalam ilmu akidah, ilmu fiqih, ilmu tasawuf dari berbagai ilmu tersebut agar bisa di terapkan untuk sehari-hari.

Hal yang diharapkan dalam diri kiai adalah fungsi sosial dalam masyarakat itu sendiri. Masyarakat yang mempunyai bentuk struktural, seperti menurut Soekanto,

bentuk-bentuk tersebut berupa kelompok-kelompok sosial, lembaga-lembaga sosial, kebudayaan, startifikasi dan kekuasaan akan tetapi masing-masing memiliki derajat dinamika tertentu yang menyebabkan perbedaan pola perilaku (M Mawardi: 2013).

Sebagai seorang kiai yang di segani masyarakat Kiai Syamsul tidak pernah absen dari bersilaturahmi jadi tidak heran jika Kiai Syamsul dikenal banyak masyarakat dan mempunyai banyak teman baik dari kalangan ulama, habaib hingga masyarakat biasa dan masyarakat non agamis. Kiai Syamsul sebagai ulama yang rendah diri juga tidak lupa dengan para ulama yang ia kenal seperti K.H. Ahmad Sobri pengasuh pondok pesantren Al-Falah Mangunsari Tinggarjaya Jatilawang. Dari Kiai Syamsul bersilaturahmi di kediaman K.H. Sobri dengan tujuan untuk meminta nasehat dan solusi agar bisa menyelesaikan cobaan yang sedang menimpa Kiai Syamsul.

Kiai Ahmad Syamsul Ma'arif merupakan sosok yang piawai dalam andilnya menata kehidupan masyarakat agar tetap harmonis. Dalam kehidupan sosial bermasyarakat, kiai Syamsul merupakan orang yang dermawan. Ia tidak pernah meminta-minta apapun kepada orang lain, namun ia juga tidak pernah menolak berbagai macam pemberian dari orang lain seperti salah satu muridnya yang memberikan sebuah gamis putih kepada Kiai Syamsul karena muridnya melihat sang guru sering menggunakan baju putih bersarung dan berpeci hitam. Kiai Syamsul sendiri tidak pernah merasakan kurang untuk mencukupi kebutuhan keluarga dan santri-santrinya seperti yang dikatakan putranya yaitu Gus Imam bahwa Kiai Syamsul mempunyai prinsip ketika ada santri yang ingin ikut dengan Kiai Syamsul maka harus sama ketika tidur ya di rumah Kiai Syamsul dan ketika makan lauk sayurnya sama dengan sang Kiai. Penuh dengan tangan terbuka, Kiai Syamsul sebagai pabrik figur ia memiliki rasa tanggung jawab, dikala ada masyarakat sekitar yang

membutuhkan bantuan, maka Kiai Syamsul selalu hadir ada di tengah-tengah masyarakat untuk memberikan sumbangsinya dan Kiai Syamsul selalu meringankan dan memberikan solusi ketika permasalahannya itu datang pada masyarakat.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang didapat mengenai penelitian tentang Biografi Kiai Ahmad Syamsul Ma'arif dan Kiprahnya di Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Biografi Kiai Ahmad Syamsul Ma'arif

Kiai Syamsul lahir pada tanggal 31 Desember 1942 lahir di Desa Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Kiai Syamsul adalah putra ke lima dari sembilan bersaudara yang dilahirkan dari pasangan Kiai Ahmad Dahlan dan Bu Nyai Muniroh, yang tinggal di Desa Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Kiai Dahlan orang tua dari kiai Syamsul berasal dari keluarga yang Agamis dan Nasionalis.

Sehingga tidak kaget jika anaknya menjadi pemimpin di desa. Dimulai dari pendidikan lingkungan keluarga, tidak lupa dengan peran kiai Dahlan yang mendidik putra putrinya dengan cara pola asuh keluarga Islami yang berpengaruh terhadap pola perilaku dari putra-putrinya seperti kiai Syamsul dan tidak jauh juga pendidikan dari lingkungan masyarakat yang mempengaruhi kepribadian dan semangatnya dalam menuntut ilmu. Setelah kiai Syamsul menyelesaikan pendidikan di pondok pesantren ia di jodohkan dengan anak dari salah satu gurunya yang berada di Desa Langgongsari yang bernama Kiai Chumaedi. Kiai Syamsul menikahi gadis desa Langgongsari yang bernama Ibu Nyai Sholihah dan di karuniai sebelas anak. Kiai Syamsul yang berkedudukan sebagai ulama yang di segani oleh banyak orang yang selalu mengamalkan perilaku-perilaku dengan sunnah Nabi SAW dan selalu meninggalkan kemakruhannya dan memiliki kemampuan dalam bidang pendidikan dan dalam bidang sosial keagamaan, dengan segala keuletan

yang didapat dari berbagai pengalaman maka sosok Kiai Syamsul dapat dikenal dan mambaur dengan masyarakat di berbagai lapisan.

2. Kiprah Kiai Ahmad Syamsul Ma'arif

Dalam bidang pendidikan, kiai Syamsul yang sadar akan pendidikan masyarakat setempat, banyak anak-anak yang tidak melanjutkan sekolah SMP karena tidak mampu secara materi dan di desa Cilongok belum ada SMP. Akhirnya kiai Syamsul mendirikan sekolah PGA yaitu sekolah pendidikan Guru Agama yang setara dengan SMP, sekaligus menjadi kepala sekolah di PGA tersebut. Dan mendirikan pondok pesantren Nurul Huda hingga kini kepeimpinannya diteruskan oleh putranya yaitu Gus Muhammad Abror beserta kedua adiknya Gus Imam Ma'arif dan Gus Ajir Ubaidillah yang tetap berpegang prinsip mendirikan pondok pesantren dengan menerima santri yatim, piatu dan kaum Duafa.

Kiprah Kiai Syamsul dalam bidang Sosial dan Keagamaan, seorang kiai yang menjadi panutan bagi santri, keluarga dan masyarakat sekitar. Berawal dari kemampuan yang dimiliki oleh kiai Syamsul seperti kemampuan spritual dan akhlak yang terpuji. ia dikenal oleh masyarakat karena berkarisma dan dikenal dengan sebutan bapak dimana umumnya seorang kiai lebih akrab di panggil Abahyai. Kiai yang pandai dalam menolong orang lain tetapi sendirinya sedang merasakan kesusahan.

B. Saran

Dalam penelitian skripsi yang berjudul “Kiai Ahmad Syamsul Ma’arif dan Kiprahnya di Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas (1987-1995)” ini peneliti menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dalam tulisan ini, dengan ini peneliti menyampaikan beberapa saran yang bertujuan untuk memberikan masukan dengan skripsi ini sebagai berikut:

1. Saran Bagi Pondok Pesantren

Dengan adanya skripsi ini, diharapkan kajian Islam yang didirikan dan dirintis kiai Ahmad Syamsul Ma'arif ini semakin eksis dan semakin dikenal banyak masyarakat. Kerana kegiatan yang didirikan dan dirintis kiai Syamsul merupakan warisan halaqoh keilmuan yang harus di jaga dan dilestarikan bertujuan untuk menunjang kemajuan peradaban Islam secara lebih baik.

2. Saran Bagi Prodi

Skripsi ini diharapkan menjadi wawasan ilmu, inspirasi dan referensi untuk mahasiswa Sejarah Peradaban Islam dan civitas akademik serta semua pihak yang akan membutuhkan penelitian serupa.

3. Saran Bagi Santri

Dari berbagai macam keteladan Kiai Syamsul selama hidupnya, peneliti berharap dan meyarankan agar hal ini dapat dijadikan contoh kebaikan oleh

setiap pembaca masyarakat luar mapun para tokoh agama tentang perjuangan, dakwah dan segala perilaku kebaikan yang melekat di dalam diri Kiai Ahmad Syamsul Ma'arif.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ahmad, Fariz dkk. 2020. *Biografi 20 Ulama Banyumas*. Cilongok: Penerbit: Satria Indra Prasta Publishing.
- El Fateh, Djito dkk. 2022. *Kiai Syamsul, Pendiri Ponpes Nurul Huda*. Banyumas: CV. Rizquna.
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah* Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Abdurrahman, D. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: penerbit Ombak.
- Dhofier, Z. 1985. *Tradisi Pesantren; Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: LP3ES.
- Soekanto, S. 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sarwono, S. W. 2001. *Teori-teori Psikologis Sosial*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Priyadi, S. 2011. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: pustaka Pelajar.
- M Daud Ali dan Habibah D. 1995. *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Abdurrahman, W. 1995. *Pesantren sebagai Subkultur*, dalam M. Dawam Rahardjo, *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES.

Ihsan, Fuad. 2013. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hasanudin, H. 1982. *Retorika Dakwah dan Publisistik dalam Kepemimpinan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Engku, Iskandar dan Zubaidah, Siti. 2014. *Sejarah Pendidikan Islami*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Abdullah, Amin. 1996. *Studi Agama Normativitas dan historis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ambari, Hasan Muarif. 1998. *Menemukan Peradaban Islam*. Jakarta: Logos.

Anam, Chairul dkk. 1990. *Gerak Langkah Pemuda Ansor: Sebuah Percikan Sejarah Kelahiran*. Majalah Aula: Surabaya.

Dirdjosanjoto, Pradjarta. 2013. *Memelihara Umat Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa*. Yogyakarta: PT. Lkis Printing Cemerlang.

Jurnal

Hermanto. 2018. "Ahmad Wahib, Biografi dan Pemikirannya". Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Rizky, Aulia Ziadatur. 2019. "Peran Kiai Hisyam Zuhdi Dalam Perkembangan Pondok Pesantren At Taujeh Al Islamy Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas". Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Fatharani, Salma. 2020. "Strategi Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Dalam Membentuk Entrepreneurship Santri". Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Husaina, Ida. 2017. "Pandangan Umum Tentang Anak Yatim Dalam Al-Qur'an". Skripsi IAIN Tulungagung.

Nasution, R. D. 2017. "Kiai Sebagai Agen perubahan Sosial dan Perdamaian Dalam Masyarakat Tradisional". *Sosiohumaniora*, XIX(2), 177-184.

Mawardi, Marmiati. 2013. "Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Kiai di Daerah Istimewa Yogyakarta". *Vol. 20 No. 02 Desember 2013*, 133-143.

Komariah. Nur. 2016. "Pondok Pesantren Sebagai *Role Model* Pendidikan Berbasis *Full Day School*". *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 5, No. 2, Juli – Desember 2016*.

Affandi, F. 2012. "Pola Kepemimpinan Kiai dalam Pendidikan Pesantren (Penelitian di Pondok Pesantren As-Syi'ar Leles)". *Jurnal pendidikan Universitas Garut*, VI, 20-30.

Anwar, K. 2010. "Kepemimpinan Kiai Pesantren: Studi Terhadap Pondok Pesantren di Kota Jambi". *Jurnal Kontekstualita*, XXV (2), 225-254.

Internet

https://youtu.be/SAfEPfr_5oQ (diakses pada 13 Oktober 2022 pukul 15.18)

<https://youtu.be/VvQYpGRlZ-k> (diakses pada 19 Desember 2022 pukul 13.48)

<https://youtu.be/M2XslZ0s> (diakses pada 27 Juni 2022 pukul 09.28)

<https://kbbi.web.id/kiai> (diakses pada 28 Juni 2022 pukul 14.32)

Alkhoirot, (2014, Juni 25). Dari <https://www.alkhoirot.com/beda-pondok-modern-dan-pesantren-salaf/> (diakses pada 27 Desember 2021 pukul 10.27)

Givern, R.M. (2015, Desember 25). Dari <https://opentextbc.ca/introductiontosociology/chapter/chapter-15-religion/> (diakses pada 25 Desember 2022 pukul 14.25)

Wawancara

Ajir Ubaidillah. (2022. Januari 14). Wawancara via Online pukul 14.48.

Imam Ma'arif. (2022. September 21). Wawancara di Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok Banyumas pada pukul 07.35.

Feri. (2022. September 21). Wawancara di Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok Banyumas pada pukul 08.40.

Abdul Muthalib Khalimi. (2022. November 05). Wawancara di Rumah Kiai Abdul Mutholib Khalimi gerumbul Pliken, Langgongsari, kecamatan Cilongok pada pukul 08.20.

Muhtarom. (2022. November 05). Wawancara di Rumah Bapak Muhtarom gerumbul Pliken, Langgongsari, kecamatan Cilongok pada pukul 10.05.

Mughni. (2022. November 15). Wawancara di kediaman Ustad Dimiyati Rancamaya kecamatan Cilongok pada pukul 11.30.

Dimiyati. (2022. November 15). Wawancara di kediaman Ustad Dimiyati Rancamaya kecamatan Cilongok pada pukul 09.25.

Rifki Musthafa. (2022. Desember 20). Wawancara di Pondok Pesantren Yabisa Cilongok Banyumas pada pukul 10.34.

Titi Ma'rifah. (2022. Desember 20). Wawancara di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Cilongok Banyumas pada pukul 11.44.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian

Gambar, *Almaghfurlah* Romo Kiai Ahmad Syamsul Ma'arif

Gambar, Makam *Almaghfurlah* Romo Kiai Ahmad Syamsul Ma'arif



Gambar, Kondisi Masjid yang di bangun Kiai Ahmad Dahlan di Desa Rancamaya, Cilongok, Banyumas.



Gambar, kompleks wirausaha Ponpes Nurul Huda



Gambar, proses wawancara bersama Adik Kiai Syamsul Ustad Dimiyati



Gambar, proses wawancara bersama Kiai Abdul Mutholib



Gambar, Haul Kiai Ahmad Syamsul Ma'arif



Gambar, Komplek Asrama Putra



Gambar, Komplek Asrama Putri



Gambar, Komlpek Masjid Nurul Huda



Lampiran 2 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL **Nomor : B.348/Un.19/FUAH/PP.05.3/7/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang Proposal Skripsi Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H.

Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Insyia Arifah
NIM : 1817503016
Semester : 8
Jurusan/Prodi : Sejarah Peradaban Islam

Benar-benar melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan judul :
KIAI AHMAD SYAMSUL MA'ARIF DAN KIPRAHNYA DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA DESA LANGGONGSARI KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS (1987-1995)

Pada Hari Kamis, tanggal 13/01/2022 dan dinyatakan **LULUS** dengan perubahan proposal/hasil seminar proposal sebagai berikut :

1. Revisi kepenulisan, tambahan Batasan Tahun, tinjauan pustaka dan daftar pustaka.
- 2.
- 3.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 22 Juli 2022

Pembimbing,

penguji,

Nurrohim, Lc., M. Hum

Sidik Fauji, M. Hum

Lampiran 3 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 website: www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS KOMPREHENSIF
NOMOR: B-27/Un.19/WD.I/FUAH/PP.06.1/1/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Insyia Arifah
NIM : 1817503016
Fak/Prodi : FUAH/ Sejarah Peradaban Islam (SPI)
Semester : 9
Tahun Masuk : 2018

Mahasiswa tersebut benar-benar telah menyelesaikan Ujian Komprehensif Program Sejarah Peradaban Islam (SPI) pada Tanggal Selasa, 09 Agustus 2022: **Lulus dengan Nilai: 75,5 (B)**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Purwokerto

Pada tanggal : 10 Januari 2023

Wakil Dekan I Bidang Akademik


D. Hartono, M.Si.
NIP. 197205012005011004

Lampiran 4 Surat Keterangan Cek Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-52/Un.19/Kalab.FUAH/PP.08.2/01/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sidik Fauji, M. Hum.
NIP : 199201242018011002
Jabatan : Kepala Laboratorium FUAH

Menerangkan bahwa, mahasiswa kami :

Nama : Insyia Arifah
NIM : 1817503016
Prodi : SPI
Tahun Masuk : 2018
Judul Skripsi : Kiai Ahmad Syamsul Ma'arif dan Kiprahnya di Pondok Pesantren
Nurul Huda Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten
Banyumas (1987-1995)

Dengan ini menerangkan mahasiswa tersebut melakukan cek plagiasi terhadap skripsi pada tanggal **11 Januari 2023** melalui *turnitin* dengan hasil kesamaan keseluruhan ialah **22%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 11 Januari 2023

Kalab FUAH,



Sidik Fauji, M. Hum.
NIP. 199201242018011002

Lampiran 5 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-152/Un.19/K.Pus/PP.08.1/1/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

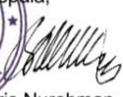
Nama : INSYIA ARIFAH
NIM : 1817503016
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FUAH / SPI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 9 Januari 2023
Kepala,

Aris Nurohman



Lampiran 6 Sertifikat BTA/PPI

 IAIN PURWOKERTO	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO UPT MA'HAD AL-JAMI'AH Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.ainpurwokerto.ac.id
---	---

SERTIFIKAT

Nomor: B-009/In.17/UPT.MAJ/Sti.001/I/2019

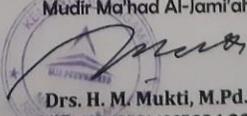
Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

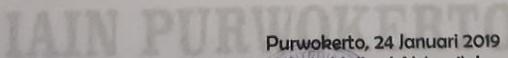
INSYIA ARIFAH
1817503016

Sebagai tanda yang bersangkutan telah **LULUS** dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	84
2. Tartil	80
3. Tahfidz	80
4. Imla'	75
5. Praktek	85

NO. SERI: MAJ-G1-2019-140

Purwokerto, 24 Januari 2019
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002



Lampiran 7 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

	<p>MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia www.uinsaizu.ac.id www.sib.uinsaizu.ac.id +62 (281) 635624</p>	<p>وزارة الشؤون الدينية بجمهورية اندونيسيا جامعة الأستاذ كياهي الحاج سنيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو وحدة اللغة</p>
<p>CERTIFICATE الشهادة</p>	<p>No.: B-1314/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/VI/2022</p>	<p>منحت إلى الإسم محل وتاريخ الميلاد وقد شارك/ت الاختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي</p>
<p>This is to certify that Name Place and Date of Birth Has taken with Computer Based Test, organized by Technical Implementation Unit of Language on: with obtained result as follows Listening Comprehension: 45 Structure and Written Expression: 44 Reading Comprehension: 54</p>	<p>INSYIA ARIFAH Brebes, 1 Mei 2000 IQLA 17 Juni 2022 476</p>	<p>منحت إلى الإسم محل وتاريخ الميلاد وقد شارك/ت الاختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي</p>
<p>Obtained Score :</p>	<p>476</p>	<p>فهم المقروء المجموع الكلي</p>
<p>The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.</p>	<p>17 Juni 2022</p>	<p>تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سنيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.</p>
		
	<p>Ade Ruswatie, M. Pd. NIP. 19860704 201503 2 004</p>	<p>The Head رئيسة وحدة اللغة</p>



Lampiran 9 Sertifikat PPL



   **SERTIFIKAT**
No. B-005.h/In.17/K.PPLFUAH/KP.08.8/III/2021

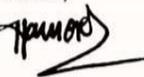
Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto pada tanggal 5 Maret 2021 menerangkan bahwa:

INSYIA ARIFAH
1817503016 | SEJARAH PERADABAN ISLAM

Telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto Tahun Akademik 2020/2021 yang bertempat di:
Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto
1-15 Februari 2021
dan dinyatakan LULUS

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian munaqosyah skripsi.

Purwokerto, 9 Maret 2021

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.
NIP. 19630922 199002 2 001

Ketua Panitia,

Harisman, M.Ag.
NIP. 19891128201903 1 020

NILAI
A-

fuah.iainpurwokerto.ac.id

K.H. SAIFUDDIN

Lampiran 10 Sertifikat KKN



SERTIFIKAT

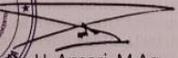
Nomor: 1281/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **INSYIA ARIFAH**
NIM : **1817503016**
Fakultas/Prodi : **FUAH / SPI**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **93 (A)**.

Purwokerto, 29 Oktober 2021
Ketua LPPM,

H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004



Lampiran 11 Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/7440/I/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

INSYIA ARIFAH
NIM: 1817503016

Tempat / Tgl. Lahir: Brebes, 01 Mei 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

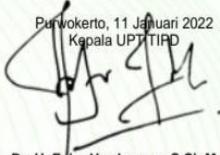
MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	78 / B+
Microsoft Excel	77 / B+
Microsoft Power Point	77 / B+





Purwokerto, 11 Januari 2022
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran 12 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA**

Jalan Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 – 628250; Faksimili (0281) 636553;
www.uinsaiju.ac.id

Nomor : B-405/Un.19/WD1.FUAH/PP.05.3/9/2022

21 September 2022

Lamp. : 1 bendel (Proposal Skripsi)

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari

Di -

Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai berikut:

Nama : Insyia Arifah
NIM : 1817503016
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Semester : IX

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa/i sebagai berikut :

Judul : Kiai Ahmad Syamsul Ma'arif dan Kiprahnya di Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas (1987-1995)
Tempat : Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari.
Waktu : 21 September-20 Oktober 2022.

Untuk maksud tersebut, dimohon Bapak/Ibu/Saudara agar berkenan memberikan ijin sebagaimana yang dimaksud.

Demikian surat permohonan ijin ini dibuat. Atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Wakil Dekan I

Dr. Hartono, M.Si.

NIP. 197205012005011004

Lampiran Surat 13 Setelah Penelitian



YAYASAN AHMAD SYAMSUL MA'ARIF
PON-PES NURUL HUDA LANGGONGSARI

Alamat : Jl. Bulakan 06/05 Langgongsari Cilongok - Banyumas 53162

SURAT KETERANGAN

Nomor : 506/ASM/SKet/1/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Imam Ma'arif
NIP : -
Jabatan : Pengasuh PP. Nurul Huda

Menerangkan bahwa Mahasiswa:

Nama : Insyia Arifah
NIM : 1817503016
Prodi : Sejarah Peradaban Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora

Telah melakukan Penelitian di Pon-Pes Nurul Huda Langgongsari Kec. Cilongok Kab. Banyumas dengan judul "**Kyai Ahmad Syamsul Ma'arif dan Kiprahnya di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kec. Cilongok Kab. Banyumas dari tahun 1987-1995**" dari tanggal 12 Juli 2022 s.d 05 Desember 2022.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cilongok, 09 Januari 2023

Pengasuh

Agus Muhammad Imam Ma'arif

Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Insyia Arifah
2. NIM : 1817503016
3. Tempat/tgl.Lahir : Brebes, 01 Mei 2000
4. Alamat Rumah : Bandung Bumiayu Rt 04/08
5. Nama Ayah : Karso
6. Nama Ibu : Jumrotul Shodiqoh

B. Riwayat Pendidikan

- a. MI Miftahul Afkar Karangturi
- b. MTS Al-Islakh Laren
- c. MA Negeri 02 Brebes
- d. S1, tahun masuk 2018

Purwokerto, 11 Januari 2023

Insyia Arifah
1817503016

